

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES LIDAH BUAYA UNTUK
MENGURANGI NYERI AKIBAT PEMBENGGAKAN PAYUDARA
PADA IBU *POST PARTUM* DI PUSKESMAS PINTU PADANG
TAHUN 2021**

SKRIPSI

OLEH :

**ULI SRI WAHYUNI LUBIS
19060120P**



**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2021**

**PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES LIDAH BUAYA UNTUK
MENGURANGI NYERI AKIBAT PEMBENGGAKAN PAYUDARA
PADA IBU *POST PARTUM* DI PUSKESMAS PINTU PADANG
TAHUN 2021**

OLEH :

**ULI SRI WAHYUNI LUBIS
19060120P**

SKRIPSI

*Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan
pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan*

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS KESEHATAN UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Penelitian : Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Ibu *Post Partum* Di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021
Nama Mahasiswa : Uli Sri Wahyuni Lubis
NIM : 19060120P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan Komisi Pembimbing, Komisi Penguji dan Ketua Sidang pada Ujian Akhir (Skripsi) Program Studi Kebidanan Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Aufa Royhan di Kota Padangsidempuan dan dinyatakan LULUS pada tanggal 4 Agustus 2021

Menyetujui,

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama



Yulinda Aswan, SST, M.Keb
NIDN. 0125079003

Pembimbing Pendamping



Avannur Nasution S.Tr.Keb, M.K.M
NIDN. 0115077403

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kebidanan
Program Sarjana



Nurelilisari Siregar, SST. M. Keb
NIDN:0122058903

Dekan Fakultas Kesehatan
Universitas Aufa Royhan



Arinil Hidayah, SKM.M.Kes
NIDN. 0118108703

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Uli Sri Wahyuni Lubis
NIM : 19060120P
Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi dengan Judul “Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Ibu *Post Partum* Di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021” adalah asli dan bebas dari plagiat.
2. Sripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing dan masukan dari Komisi Penguji.
3. Skripsi ini merupakan tulisan ilmiah yang dibuat dan ditulis sesuai dengan pedoman penulisan serta tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam tulisan saya dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, Juli 2021
Pembuat Pernyataan



Uli Sri Wahyuni Lubis
NIM.19060120P

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Uli Sri Wahyuni Lubis
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidimpua, 13 Maret 1978
Alamat : Desa Pangaribuan Kecamatan Batang Angkola
No. Telp/HP : 085276135953
Email : lubisulisriwahyuni@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri No.142507 Pintu Padang : lulus tahun 1990
2. SMP Negeri Sigalangan Batang Angkola : lulus tahun 1993
3. SMA Negeri Pintu Padang : lulus tahun 1996
4. D-III Kebidanan Depkes RI PSP : lulus tahun 2001

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA FAKULTAS KESEHATAN
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

Laporan Penelitian, Juli 2021

Uli Sri Wahyuni Lubis

Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Ibu *Post Partum* Di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021

ABSTRAK

Dalam masa nifas ada berbagai masalah yang dapat terjadi pada ibu yaitu pembengkakan payudara. Data *World Health Organization* (WHO) (2019) angka kejadian pembengkakan payudara pada ibu *post partum* mulai dari 20% hingga 77%. Pembengkakan payudara dapat membuat ibu *post partum* dan bayinya tidak nyaman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu *post partum* di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan desain *quasy experiment* pendekatan *one group pretest-postes*. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu *post partum* yang mengalami bengkak di Puskesmas Pintu Padang bulan Januari – Juni sebanyak 20 orang dengan menggunakan metode *total sampling*. Analisa yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Hasil uji statistic non parametric yaitu *uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa ($p= 0,000$), artinya ada pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu *post partum*. Saran bagi ibu *post partum* agar lebih mengetahui tentang kompres lidah buaya dapat mengurnagi nyeri akibat pembengkakan payudara melalui penyuluhan tenaga kesehatan.

Kata kunci : Kompres Lidah Buaya, Pembengkakan Payudara, Nyeri

Daftar Pustaka : 49 (2011-2020)

**MIDWIFE PROGRAM OF HEALTH FACULTY
AT AUFA ROYHAN IN PADANGSIDIMPUAN**

Report of the Research, July 2021

Uli Sri Wahyuni Lubis

*The Effect of Giving Aloe Vera Compress To Reduce Pain Due to Breast Swelling
in Post Partum Mothers at the Pintu Padang Health Center in 2021*

ABSTRACT

During the puerperium there are various problems that can occur in the mother, namely breast swelling. The World Health Organization (WHO) (2019) reported the incidence of swelling from various research results, ranging from 20% to 77%. Breast engorgement occurs in mothers who have given birth for the first time. Breast engorgement can be uncomfortable for the mother but also the baby. The purpose of this study was to determine the effect of giving aloe vera compresses to reduce pain due to breast swelling in postpartum mothers at the Pintu Padang Health Center in 2021. The type of research used was quantitative with a quasi-experimental design with one group pretest-posttest approach. The sample in this study were all post partum mothers who experienced swelling at the Pintu Padang Health Center in January - June as many as 20 people using the total sampling method. The analysis used is the Wilcoxon test. The results of the non-parametric statistical test, namely the Wilcoxon test, showed that ($p = 0.000$), meaning that there was an effect of giving aloe vera compresses to reduce pain due to breast swelling in postpartum mothers. Suggestions for post partum mothers to know more about aloe vera compresses can reduce pain due to breast swelling through health worker counseling.

Keywords : *Aloe Vera Compress, Breast Swelling, Pain*

Bibliography : *49 (2011-2020)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan hidayah-Nya hingga dapat menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Ibu *Post Partum* Di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021”.

Skripsi ini ditulis sebagai pedoman untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang menjadi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana kebidanan di Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
2. Nurelila Sari Siregar, SST, M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
3. Yulinda Aswan, SST, M.Keb selaku pembimbing utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayannur Nasution, S.Tr.Keb, M.K.M selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sri Sartika Sari Dewi, SST, M.Keb selaku ketua penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Ns. Nanda Suryani Sagala, M.K.M selaku anggota penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen selaku Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.
8. Teristimewa buat kedua orang tua, sembah sujud ananda yang tidak terhingga kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang memberikan dukungan moril dan material serta bimbingan dan mendidik saya sejak masa kanak-kanak hingga kini.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan.

Kritik dan saran yang bersifat membangun penulis harapkan guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kebidanan. Amin.

Padangsidempuan, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSYARATAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN KEASLIAN PENELITIAN	
DAFTAR RIWAT HIDUP	
ABSTRAK	
ABSTRACT	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Praktis.....	5
1.4.2 Manfaat Teoritis	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Masa Nifas	6
2.1.1 Pengertian Masa Nifas.....	6
2.1.2 Tahapan Masa Nifas.....	6
2.1.3 Tujuan Masa Nifas	7
2.1.4 Perawatan Pasca Melahirkan.....	7
2.2 Pembengkakan Payudara.....	9
2.2.1 Pengertian Pembengkakan Payudara.....	9
2.2.2 Patofisiologi Pembengkakan Payudara	10
2.2.3 Etiologi Pembengkakan Payudara.....	10
2.2.4 Tanda dan Gejala Pembengkakan Payudara	11
2.2.5 Komplikasi	12
2.2.6 Pencegahan Pembengkakan Payudara.....	12
2.2.7 Penatalaksanaan.....	13
2.3 Perawatan Payudara	15
2.3.1 Pengertian Perawatan Payudara	15
2.3.2 Tujuan Perawatan Payudara	16
2.3.3 Waktu Pelaksanaan dan Persiapan Alat	16
2.3.4 Langkah-langkah Pengurutan.....	16
2.3.5 Perawatan Payudara Untuk Mengurangi Pembengkakan Payudara..	17
2.4 Nyeri.....	18
2.4.1 Pengertian Nyeri.....	18
2.4.2 Klasifikasi Nyeri.....	19

2.4.3 Intensitas Nyeri dan Pengukuran Skala Ukur Nyeri	20
2.4.4 Komponen-Komponen Nyeri	20
2.5 Lidah Buaya	21
2.5.1 Pengertian Lidah Buaya	21
2.5.2 Zat Yang Terkandung.....	22
2.5.3 Manfaat Lidah Buaya	23
2.5.4 Prosedur Pembuatan Gel Lidah Buaya.....	24
2.5.5 Cara Melakukan Kompres Lidah Buaya Pada Pasien	27
2.6 Kerangka Konsep	29
2.6 Hipotesis.....	29
BAB 3 METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	29
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.2.1 Lokasi Penelitian	29
3.2.2 Waktu Penelitian	30
3.3 Populasi dan Sampel	30
3.3.1 Populasi	30
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Etika Penelitian.....	31
3.5 Bahan dan Instrumen Penelitian.....	31
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	32
3.7 Defenisi Operasional	34
3.8 Pengolahan dan Analisa Data.....	34
BAB 4 HASIL PENELITIAN	36
4.1 Gambar Umum Lokasi Penelitian	36
4.2 Analisa Univariat.....	36
4.3 Analisa Bivariat.....	37
BAB 5 PEMBAHASAN	39
5.1 Gambaran Karakteristik Responden.....	39
5.2 Tingkatan Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Sebelum dan Sesudah Intervensi	44
5.3 Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum	46
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN	49
6.1 Kesimpulan	49
6.2 Saran.....	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest.....	29
Tabel 3.2 Waktu Penelitian	30
Table 3.3 Defenisi Operasional.....	34
Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Pintu Padang....	36
Tabel 4.2 Distribusi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Kelompok Sebelum Intervensi dan Kelompok Sesudah Intervensi di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021.....	37
Table 4.4 Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Posisi Menyusui Bayi.....	13
Gambar 2.2 Perawatan Payudara	18
Gambar 2.3 Wong-Baker Pain Rating Scale.....	20
Gambar 2.4 Lidah Buaya (Aloevera)	21
Gambar 2.5 Kerangka Konsep	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Permohonan Kesiediaan Menjadi Responden.....	51
2. Formulir Persetujuan Menjadi Responden.....	52
3. Lembar Observasi	53
4. Surat Izin Survey.....	54
5. Surat Balasan Izin Survey	55
6. Surat Izin Penelitian	56
7. Surat Balasan Penelitian.....	57
8. Master Tabel.....	58
9. Hasil SPSS	59
10. Dokumentasi	61
11. Lembar Konsultasi	63

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Nama
ASI	Air Susu Ibu
H_a	Hipotesis Alternatif
H_0	Hipotesis Nol
PAIN	Pola Nyeri, Area Nyeri, Intensitas Nyeri, Nature
WHO	<i>World Health Organization</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan pada ibu pasca persalinan menimbulkan dampak yang dapat meluas ke berbagai aspek kehidupan dan menjadi salah satu parameter kemajuan bangsa dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang menyangkut dengan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Dalam masa nifas ada berbagai masalah yang dapat terjadi pada ibu yaitu pembengkakan payudara/bendungan ASI (Azimah, 2018).

World Health Organization (WHO) (2019) angka kejadian pembengkakan yang dilaporkan dari berbagai hasil penelitian bervariasi, mulai dari 20% hingga 77%. Hasil penelitian di *Niloufer Hospital for Women and Children*, India, ditemukan bahwa dari total 250.151 orang ibu, terdapat 11% ibu mengalami pembengkakan payudara pada. Di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami pembengkakan payudara rata-rata mencapai 87,05% (Ariescha dkk, 2019).

Penelitian Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI pada tahun 2019 kejadian pembengkakan payudara di Indonesia terbanyak terjadi pada ibu-ibu bekerja sebanyak 16% dari ibu menyusui. *Survey Sosial Ekonomi Daerah* (Suseda) (2019), kejadian pembengkakan payudara pada ibu menyusui 13% terjadi di perkotaan dan 2-13% terjadi di pedesaan (Munawaroh, 2019). Peningkatan kejadian pembengkakan payudara sangat berpengaruh terhadap ketidak berhasilan dalam memberikan ASI kepada bayinya (Juliani, 2019).

Provinsi Sumatera Utara (2019), persentase perempuan menyusui yang mengalami pembengkakan payudara rata-rata mencapai 40-60%. Hal ini disebabkan karena ketidaksadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI. Pengetahuan ibu tentang menyusui sangatlah kurang sehingga menyebabkan terjadinya bendungan ASI, perilaku ibu dalam memberikan ASI kepada bayinya juga merupakan salah satu penyebab terjadinya (Taqiyah dkk, 2019).

Data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2020, cakupan pembengkakan payudara pada ibu nifas sebanyak 37,12%. Data Puskesmas Pintu Padang didapatkan ibu yang mengalami pembengkakan payudara sebanyak 25,4% tahun 2020.

Perawatan payudara signifikan berpengaruh terhadap kelancaran ASI sehingga tidak terjadi pembengkakan payudara. Akan tetapi jika payudara sudah mengalami pembengkakan maka berbagai cara dapat dilakukan, antara lain dengan penerapan kompres hangat, dingin dan lidah buaya efektif dalam mengurangi ketidaknyamanan pada payudara saat penuh dan bengkak (Rofi'ah dkk, 2020).

Emilda (2017) “pengaruh kompres aloe vera terhadap nyeri payudara pada masa nifas di klinik BPM Mardiah & BPM Klahijah Kota Langsa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh kompres aloevera ditempelkan ke payudara bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada payudara. Senyawa *allyprokatecol* dan *karvokrol* akan membantu merenggangkan otot payudara yang nyeri karna terlalu banyak mengeluarkan ASI. Lidah buaya memiliki banyak manfaat, selain menyembuhkan berbagai gangguan penyakit, pembuatan makanan dan untuk kecantikan.

Sari dkk (2019) “efektivitas kompres aloe vera terhadap nyeri pembengkakan payudara pada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua ibu mengalami nyeri pembengkakan payudara sebanyak 90% pada ibu yang baru melahirkan pertama kali. Aloe vera memiliki kandungan *anthraquinone* yang mengandung aloin dan emodin yang dapat berfungsi sebagai analgesik.

Aini dkk (2020), pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi akibat pembengkakan payudara pada asuhan keperawatan ibu post partum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompres lidah buaya terbukti untuk mengurangi rasa nyeri pada area tubuh yang mengalami bengkak. Penurunan skala nyeri pembengkakan payudara setelah diberikan kompres lidah buaya terjadi akibat tingginya kandungan asam amino, mineral, polisakarida pada daun lidah buaya yang di yakini dapat mengurangi nyeri pembengkakan dan peradangan payudara.

Pembengkakan payudara terjadi pada ibu yang baru melahirkan pertama kali. akibat pembekakan payudara dapat membuat tidak nyaman pada ibu tetapi juga bayi (Asrul, 2017). Upaya untuk meningkatkan rasa nyaman dapat dilakukan dengan menggunakan asuhan kebidanan komplementer dengan pemberian lidah buaya. Pemberian metode non farmakologis merupakan pengendalian nyeri menjadi lebih murah, simple, efektif dan tanpa efek yang merugikan (Mutianingsih, 2019). Lidah buaya dapat digunakan dengan mengkompres payudara yang nyeri dan berkhasiat sebagai anti inflamasi berfungsi untuk merusak menghancurkan, mengurangi, atau melokalisasi (sekuster) baik agen yang rusak maupun jaringan yang rusak. (Rajin dan Mukarromah, 2018).

Berdasarkan survey awal 20 Januari 2021, peneliti melakukan wawancara dengan 10 orang ibu post partum dan diperoleh data sebanyak 7 orang ibu post

partum pernah mengalami nyeri pembengkakan payudara, dan 3 orang ibu post partum tidak mengalami nyeri pembengkakan payudara. Ibu post partum yang mengalami pembengkakan payudara mengatakan bahwa mereka tidak memberikan ASI kepada bayinya sejak hari pertama post partum karena ASI yang tidak dapat dikeluarkan, ibu merasakan nyeri payudara saat menyusui. Nyeri pembengkakan payudara yang tidak ditindak lanjuti dapat menimbulkan komplikasi lebih lanjut, sehingga diperlukan penatalaksanaan yang efektif untuk mengatasi nyeri pembengkakan payudara pada ibu post partum.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu post partum di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu post partum di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu post partum di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur dan pendidikan di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021.

- b. Mengetahui intensitas nyeri sebelum dan sesudah di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021.
- c. Menganalisis pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu post partum di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- a. Bagi responden

Dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu post partum.

- b. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti dalam penerapan ilmu yang didapat selama perkuliahan khususnya tentang pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu post partum.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, serta memberikan upaya promotif dan preventif untuk pengelolaan pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu post partum.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Masa Nifas

2.1.1 Pengertian Masa Nifas

Masa nifas (puerperium) dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu atau 42 hari, namun secara keseluruhan akan pulih dalam waktu 3 bulan. Masa nifas atau post partum disebut juga puerperium yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata "Puer" yang artinya bayi dan "Parous" berarti melahirkan (Anggraini, 2018).

Periode pascapartum adalah masa dari kelahiran plasenta dan selaput janin (menandakan akhir periode intrapartum) hingga kembalinya alat reproduksi wanita pada kondisi tidak hamil. Periode ini disebut juga puerperium dan wanita yang mengalami puerperium disebut puerpera. Periode pemulihan pascapartum berlangsung sekitar enam minggu (Astutik, 2015).

Menurut JNPK-KR, masa nifas secara harfiah didefinisikan sebagai masa persalinan selama dan segera setelah melahirkan, meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu alat-alat reproduksi kembali kekeadaan tidak hamil atau kembali normal. Waktu masa nifas yang paling lama pada wanita umumnya adalah 40 hari, dimulai sejak melahirkan atau sebelum melahirkan (yang disertai tanda-tanda kelahiran) (Heryani, 2012).

2.1.2 Tahapan Masa Nifas

1. Puerperium dini (*immediate puerperium*) : masa kepulihan, yakni saat saat ibu dibolehkan berdiri dan berjalan-jalan.

2. Puerperium intermedial (*early puerperium*) : masa kepulihan menyeluruh dari organ-organ genital, kira-kira antara 6-8 minggu.
3. Remote puerperium (*later puerperium*) : waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat sempurna, terutama bila selama hamil dan waktu persalinan mempunyai komplikasi (Sulistyawati, 2015).

2.1.3 Tujuan Asuhan Masa Nifas

1. Menjaga kesehatan ibu dan bayinya, baik fisik maupun psikologi.
2. Melaksanakan skrining secara komprehensif, deteksi dini, mengobati atau merujuk bila terjadi komplikasi pada ibu maupun bayinya.
3. Memberikan pendidikan kesehatan pada ibu berkaitan dengan: gizi, menyusui, pemberian imunisasi pada bayinya, perawatan bayi sehat, dan KB.
4. Memberikan pelayanan KB (Saleha, 2015).

2.1.4 Perawatan Pasca Melahirkan

Perawatan pasca melahirkan (masa nifas) merupakan perawatan selama enam minggu atau 40 hari. Pada masa ini, ibu mengalami perubahan fisik dan alat-alat reproduksi yang kembali ke keadaan sebelum hamil, masa laktasi (menyusui), maupun perubahan psikologis menghadapi keluarga baru. Perawatan pasca melahirkan dapat dilakukan sendiri dan sesegera mungkin (Saleha, 2015).

1. Payudara

Ibu sebaiknya menyusui bayinya sedini mungkin, dan sesering mungkin (tergantung kebutuhan bayi) sehingga tidak terjadi pembengkakan payudara. Gunakan pula bra yang tidak menekan atau sempit. Apabila pembengkakan terjadi, pijat ringan bagian payudara yang menggumpal dengan menggunakan air hangat dan baby oil. Kemudian sesegera mungkin menyusui bayi. Pembengkakan yang berkelanjutan dapat menimbulkan demam pada ibu. Bila hal ini terjadi,

lakukan pengeluaran ASI baik dengan cara menyusui maupun dipompa keluar (Sumarah, 2015).

2. Rahim

Penciutan rahim dapat diketahui dengan meraba bagian bulat agak keras di bawah pusat. Pada hari ke-10 sampai 14, rahim tidak teraba lagi. Penciutan rahim dibantu oleh oksitosin, yaitu hormon yang mengontraksikan otot-otot rahim yang keluar saat menyusui. Penciutan rahim ini terjadi karena lancarnya pengeluaran cairan vagina (lochea). Penciutan kandungan yang tidak normal terjadi akibat infeksi lapisan rahim yang rentan infeksi akibat lepasnya plasenta dan kurang mobilisasi. Tanda-tandanya antara lain sedikit demam, agak sakit pada perut bagian bawah, dan kadang vagina berbau kurang sedap karena keluarnya lochea tidak lancar (Sumarah, 2015).

3. Aktivitas

Aktivitas sangat bervariasi, tergantung pada komplikasi persalinan, nifas dan sembuhnya luka (jika ada). Jika tidak ada kelainan, lakukan mobilisasi sedini mungkin, 2 jam setelah persalinan (Sumarah, 2015).

4. Eliminasi

Buang air kecil (BAK) akan meningkat pada 2-4 hari setelah persalinan. Ini terjadi karena volume darah ekstra yang dibutuhkan selama hamil tidak diperlukan lagi. Sebaiknya ibu tidak menahan BAK ketika ada rasa sakit pada jahitan. Sulit buang air besar (BAB) dapat terjadi karena ketakutan yang berlebihan akan jahitan terbuka, atau wasir. Untuk itu, konsumsi makanan tinggi serat, dan cukup minum (Sumarah, 2015).

5. Hubungan seksual

Pada banyak pasangan, perubahan karena kehamilan dapat mengganggu keseimbangan dalam hubungan seksual, begitu juga setelah persalinan. Beberapa agama melarang untuk melakukan hubungan seksual selama masa nifas. Setelah itu, pada prinsipnya adalah tidak bermasalah. Hanya saja, terkadang istri kurang percaya diri untuk melakukan hal tersebut. Untuk itu diperlukan pengertian dan pemahaman suami atas kondisi psikologi istri (Sumarah, 2015).

2.2 Pembengkakan Payudara

2.2.1 Pengertian Pembengkakan Payudara

Pembengkakan payudara adalah pembendungan air susu karena penyempitan duktus lakteferi atau oleh kelenjar-kelenjar yang tidak dikosongkan dengan sempurna atau karena kelainan pada puting susu. Pembengkakan payudara diartikan peningkatan aliran vena dan limfe pada payudara dalam rangka mempersiapkan diri untuk laktasi. Hal ini bukan disebabkan overdistensi dari saluran laktasi 4,30 sehingga menyebabkan bendungan ASI dan rasa nyeri disertai kenaikan suhu badan (Prasetyono, 2011).

Bendungan ASI terjadi akibat bendungan berlebihan pada limfatik dan vena sebelum laktasi. Bendungan payudara disebabkan karena menyusui yang tidak kontinu, sehingga sisa ASI terkumpul pada daerah duktus. Hal ini dapat terjadi pada hari ketiga setelah melahirkan. Selain itu, penggunaan bra yang ketat serta keadaan puting susu yang tidak bersih dapat menyebabkan sumbatan pada duktus (Aprida, 2017).

2.2.2 Patofisiologi Pembengkakan Payudara

Sesudah bayi lahir dan plasenta keluar, kadar estrogen dan progesteron turun dalam 2-3 hari. Dengan ini faktor dari hipotalamus yang menghalangi keluarnya pituitary lactogenic hormone (prolaktin) waktu hamil, dan sangat dipengaruhi oleh estrogen, tidak dikeluarkan lagi, dan terjadi sekresi prolaktin oleh hipofisis (Wiknjosastro, 2017).

Hormon ini menyebabkan alveolus-alveolus kelenjar payudara terisi dengan air susu, tetapi untuk mengeluarkannya dibutuhkan refleks yang menyebabkan kontraksi sel-sel mioepitelial yang mengelilingi alveolus dan duktus kecil kelenjar-kelenjar tersebut. Refleks ini timbul jika bayi menyusu. Pada permulaan nifas apabila bayi belum menyusu dengan baik, atau kemudian apabila kelenjar kelenjar tidak dikosongkan dengan sempurna, maka dapat terjadi pembendungan air susu (Wiknjosastro, 2017).

Sejak hari ketiga sampai keenam setelah persalinan, ketika ASI secara normal dihasilkan, payudara menjadi sangat penuh. Hal ini bersifat fisiologis, dan dengan penghisapan yang efektif dan pengeluaran ASI oleh bayi, rasa tersebut pulih dengan cepat. Namun dapat berkembang menjadi bendungan, payudara terasa penuh dengan ASI dan cairan jaringan. Aliran vena dan limfatik tersumbat, aliran susu menjadi terhambat dan tekanan pada saluran ASI dan alveoli meningkat. Payudara menjadi bengkak dan edematous (Wiknjosastro, 2017).

2.2.3 Etiologi Pembengkakan Payudara

Selama 24 hingga 48 jam pertama sesudah terlihatnya sekresi lakteal, payudara sering mengalami distensi menjadi keras dan berbenjol benjol. Keadaan ini menggambarkan aliran darah vena normal yang berlebihan dan pembengkakan limfatik dalam payudara, yang merupakan prekursor reguler untuk

terjadinya laktasi. Keadaan ini bukan merupakan overdistensi sistem lakteal oleh air susu.

Menurut Yanti (2017) payudara yang terbenjolan terjadi karena hambatan aliran darah vena atau saluran getah bening akibat ASI terkumpul pada payudara. Kejadian ini timbul karena produksi ASI yang berlebihan, bayi disusui terjadwal, bayi tidak menyusu dengan adekuat, posisi menyusui yang salah, atau karena puting susu yang datar/terbenam. Hal ini bisa juga terjadi karena terlambat menyusui dini, perlekatan yang kurang baik, atau mungkin kurang seringnya ASI dikeluarkan.

Penyebab terjadinya pembengkakan payudara menurut Bobak dalam penelitian Sari dkk (2019) yaitu :

- a. Posisi menyusui yang tidak benar.
- b. Pengosongan payudara yang tidak baik.
- c. Pemakaian BH yang terlalu ketat.
- d. Tekanan jari ibu pada waktu menyusui.
- e. Kurangnya pengetahuan cara perawatan payudara dan cara pencegahan pembengkakan payudara (bendungan ASI).

2.2.4 Tanda dan Gejala Pembengkakan Payudara

Perlu dibedakan antara payudara bengkak dan payudara penuh/bendungan ASI. Pada payudara penuh dengan ASI, terasa berat, panas, dan keras. Bila diperiksa ASI keluar, dan tidak demam. Pada payudara bengkak, payudara oedem dan sakit, puting kencing, kulit mengkilat walau tidak merah, dan bila diperiksa atau dihisap ASI tidak keluar. Badan bisa demam setelah 24 jam (Dewi dan Sumarsih, 2011).

Tanda dan gejala pembengkakan payudara adalah:

1. Payudara terasa panas
2. Payudara terasa nyeri
3. Payudara bengkak
4. Suhu badan tidak naikm (Sari dkk).

2.2.5 Komplikasi

Tindakan untuk meringankan gejala pembengkakan payudara sangat dibutuhkan. Apabila tidak ada intervensi yang baik maka akan menimbulkan mastitis. Mastitis adalah kelanjutan dari bendungan ASI, pada mastitis payudara ibu yang menyusui terkena radang, membengkak, memerah, dan sakit. Jika hal semacam ini terjadi penyusuan harus dihentikan. Pada sebagian besar kasus mastitis disebabkan oleh statis ASI, bukan infeksi meskipun infeksi juga bias terjadi. Umumnya satu atau lebih bagian yang berdekatan meradang (sebagai akibat dipaksanya ASI masuk ke dalam jaringan ikat payudara) dan tampak sebagai daerah yang memisahkan antara sisi yang memerah dan sisi yang membengkak. Jika ASI juga dipaksa masuk aliran darah, nadi, dan suhu wanita tersebut dapat naik dan pada beberapa kasus gejala mirip flu, yang sebagian mencakup menggigil atau kaku. Ada atau tidaknya gejala sistematis tidak membantu membedakan antara mastitis akibat infeksi atau non infeksi (Wiknjosastro, 2017).

2.2.6 Pencegahan Pembengkakan Payudara

Menurut Yanti (2017) untuk mencegah pembengkakan payudara maka diperlukan menyusui dini, perlekatan yang baik, menyusui “*on demand*” bayi lebih sering disusui, apabila payudara terasa tegang atau bayi tidak dapat

menyusui maka sebaiknya ASI dikeluarkan terlebih dahulu sebelum menyusui, agar ketegangan menurun.

Sedangkan pencegahan yang dapat dilakukan agar tidak terjadi pembengkakan payudara adalah:

1. Bila memungkinkan, susui bayi segera setelah lahir.
2. Susui bayi tanpa dijadwal.
3. Keluarkan ASI secara manual atau dengan pompa, bila produksi ASI melebihi kebutuhan bayi.
4. Lakukan perawatan payudara masa nifas secara teratur.

Menurut Varney untuk mencegah pembengkakan payudara, ibu harus dianjurkan untuk menyusui bayinya menurut isyarat bayi, dengan posisi yang nyaman (Zuhana, 2017).



Gambar 2.1 Posisi Menyusui Bayi

2.2.7 Penatalaksanaan

1. Terapi farmakologis

Terapi farmakologis yang digunakan adalah obat anti inflamasi serrapeptase (danzen) yang merupakan agen enzim anti inflamasi 10 mg tiga kali sehari atau Bromelain 2500 unit dan tablet yang mengandung enzim protease 20.000 unit. Sedangkan menurut Amru terapi pembengkakan payudara diberikan

secara simtomatis yaitu mengurangi rasa sakitnya (analgetik) seperti paracetamol atau ibuprofen. Penggunaan terapi non farmakologis untuk mengurangi rasa sakit dari pembengkakan payudara adalah sebagai berikut akupunktur, (perawatan payudara tradisional) yaitu kompres panas dikombinasikan dengan pijatan, kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin, daun kubis dan terapi ultrasound (Sari dkk, 2019).

2. Terapi non farmakologis

Penggunaan terapi non farmakologis untuk mengurangi rasa sakit dari pembengkakan payudara adalah sebagai berikut akupunktur, (perawatan payudara tradisional) yaitu kompres panas dikombinasikan dengan pijatan, kompres panas dan dingin secara bergantian, kompres dingin, daun kubis dan terapi ultrasound.

Menurut Bahiyatun dalam Zuhana (2017), penatalaksanaan pembengkakan payudara adalah sebagai berikut:

1. Masase payudara dan ASI diperas dengan tangan sebelum menyusui.
2. Kompres dingin untuk mengurangi statis pembuluh darah vena dan rasa nyeri. Dapat dilakukan secara bergantian dengan kompres hangat untuk melancarkan pembuluh darah pada payudara.
3. Menyusui lebih sering dan lebih lama untuk melancarkan aliran ASI dan menurunkan tegangan payudara.

Menurut Wambach (2014) penanganan pembengkakan payudara adalah:

1. Kompres payudara dengan air hangat, lalu masase ke arah puting payudara agar terasa lebih lemas dan ASI dapat dikeluarkan melalui puting.
2. Susukan bayi tanpa terjadwal sampai payudara terasa kosong.
3. Urutlah payudara mulai dari tengah, lalu kedua telapak tangan ke samping, ke bawah, dengan sedikit ditekan ke atas dan lepaskan tiba tiba.

4. Keluarkan ASI sedikit dengan tangan agar puting susu menonjol keluar.
5. Susukan bayi lebih sering.
6. Ibu harus rileks.
7. Pijat leher dan punggung belakang (sejajar dengan payudara).
8. Stimulasi payudara dan puting.
9. Kompres payudara dengan air dingin setelah menyusui, untuk mengurangi oedem.
10. Pakailah BH atau bra yang sesuai.
11. Bila terlalu sakit dapat diberikan obat analgetik.

2.3 Perawatan Payudara

2.3.1 Pengertian Perawatan Payudara

Perawatan Payudara merupakan suatu tindakan perawatan payudara yang dilaksanakan, baik oleh pasien maupun dibantu orang lain yang dilaksanakn mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan. Perawatan payudara bertujuan untuk melancarkan sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya aliran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI, serta menghindari terjadinya pembekakan dan kesulitan menyusui, selain itu juga menjaga kebersihan payudara agar tidak mudah terkena infeksi. Adapun langkah-langkah dalam perawatan payudara (Anggraini, 2018).

Perawatan payudara yang bengkak yang selama ini dilakukan adalah dengan kompres hangat dan dingin, komres gel packs, kompres daun kol dingin, akupuntur, pijat payudara, memerah payudara, kompres daun sirih merah, penggunaan herbal sampai dengan menggunakan obat-obatan untuk menurunkan rasa nyeri payudara. Perawatan payudara yang dilakukan tersebut ternyata dapat

mengeluarkan air susu dengan lancar tanpa menurangi produksi ASI (Emilda, 2017).

2.3.2 Tujuan Perawatan Payudara

- a. Memperlancar sirkulasi darah dan mencegah tersumbatnya saluran susu sehingga memperlancar pengeluaran ASI.
- b. Menjaga kebersihan payudara sehingga terhindar dari infeksi.
- c. Menghindari puting susu yang sakit dan infeksi payudara.
- d. Menjaga keindahan bentuk payudara.
- e. Memperbanyak produksi ASI.
- f. Mengetahui adanya kelainan (Saryono, 2015).

2.3.3 Waktu Pelaksanaan dan Persiapan Alat

Pertama dilakukan pada hari kedua setelah melahirkan minimal dua kali dalam sehari. Alat-alat yang digunakan yaitu :

1. Baby oil atau minyak kelapa
2. Dua waskom berisi air hangat
3. Dua waslap, kapas dan dua handuk (Saryono, 2015).

2.3.4 Langkah-Langkah Pengurutan

1. Tuangkan minyak secukupnya, sokong payudara kiri dengan tangan kiri, payudara kanan dengan tangan kanan, 3 jari dari tangan yang berlawanan membuat gerakan memutar sambil menekan dari pangkal payudara dan berakhir pada puting susu, setiap payudara minimal 2x gerakan.
2. Tempatkan kedua telapak tangan diantara kedua payudara. Urutlah payudara dari tengah ke atas sambil mengangkat kedua payudara dan lepaskan kedua payudara perlahan-lahan. Lakukan gerakan ini 30 kali.

3. Sokong payudara dengan satu tangan, sedangkan tangan lain mengurutkan payudara dengan sisi kelingking dari arah tepi ke arah puting susu. Lakukan gerakan ini 30 kali.
4. Kompres kedua payudara dengan waslap hangat selama 2 menit, kemudian ganti dengan kompres waslap dingin selama 1 menit. Kompres bergantian selama 3x berturut-turut dengan kompres air hangat (Andriani, 2014).

2.3.5 Perawatan Payudara Untuk Mengurangi Pembengkakan Payudara

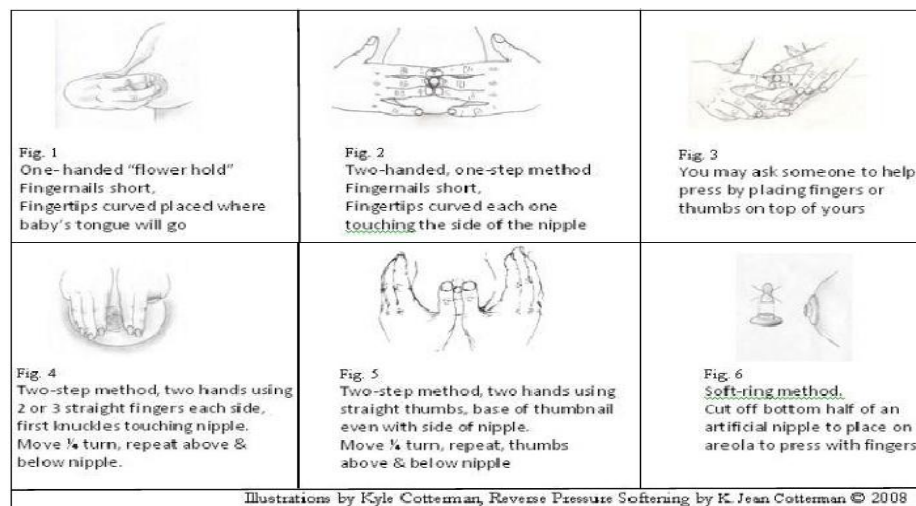
Pada saat ASI mulai diproduksi, payudara mulai terasa kencang, bengkak, dan tidak nyaman, karena itu segera susui bayi dan sesering mungkin. Namun agar tidak mengalami kesulitan selama periode menyusui, maka perlu melakukan perawatan payudara. Perawatan payudara setelah melahirkan dapat dengan melakukan beberapa pemijatan (Anggraini, 2018).

Perawatan payudara secara tradisional tersebut dapat digunakan untuk mencegah dan menangani pembengkakan payudara. Menurut Anggraini untuk mencapai hasil yang baik sesuai dengan tujuan dari perawatan payudara maka persyaratan yang harus dipenuhi adalah:

1. Pemijatan/ pengurutan hendaknya dilakukan secara teratur dan sistematis.
2. Memperhatikan makanan dan minuman dengan menu yang seimbang.
3. Menggunakan BH yang bersih dan menopang payudara.
4. Istirahat yang cukup dan pikiran yang tenang.
5. Menghindari rokok dan minuman yang beralkohol (Anggraini, 2018).

Perawatan payudara dengan menggunakan masase payudara yang sebelumnya diberikan kompres panas dapat menggunakan handuk kecil atau waslap yang telah dibasahi dengan air hangat dengan tujuan memberikan efek vasodilatasi pada pembuluh darah. Kemudian dilanjutkan pemijatan pada

payudara. Pemijatan payudara dengan gerakan ke bawah tidak dianjurkan untuk penanganan pembengkakan payudara. Cara sederhana untuk mengurangi pembengkakan payudara pada daerah areola payudara dengan melakukan gerakan tekanan mundur (Anggraini, 2018).



Gambar 2.2 Perawatan Payudara

2.4 Nyeri Pembengkakan

2.4.1 Pengertian Nyeri

Menurut Judha dkk (2015), bahwa nyeri merupakan kondisi berupa perasaan yang tidak menyenangkan, bersifat sangat subyektif. Perasaan nyeri pada setiap orang berbeda dalam hal skala ataupun tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya. Nyeri adalah suatu ketidaknyamanan, bersifat subyektif, sensori, dan pengalaman emosional yang dihubungkan dengan aktual dan potensial untuk merusak jaringan atau digambarkan sebagai sesuatu yang merugikan (Solehati dan Kosasih 2015).

2.4.2 Klasifikasi Nyeri

Menurut Maryunani (2015) klasifikasi nyeri umumnya dibagi 2, yaitu nyeri akut dan nyeri kronis :

- a. Nyeri akut merupakan nyeri yang timbul secara mendadak dan cepat menghilang, tidak melebihi 6 bulan dan ditandai adanya peningkatan tegangan otot.
- b. Nyeri kronis merupakan nyeri yang timbul secara perlahan-lahan biasanya berlangsung dalam waktu cukup lama yaitu lebih dari 6 bulan. Yang termasuk dalam kategori nyeri kronis adalah nyeri terminal, sindrom nyeri kronis dan psikosomatik.

Selain klasifikasi nyeri di atas, terdapat jenis nyeri yang spesifik di antaranya:

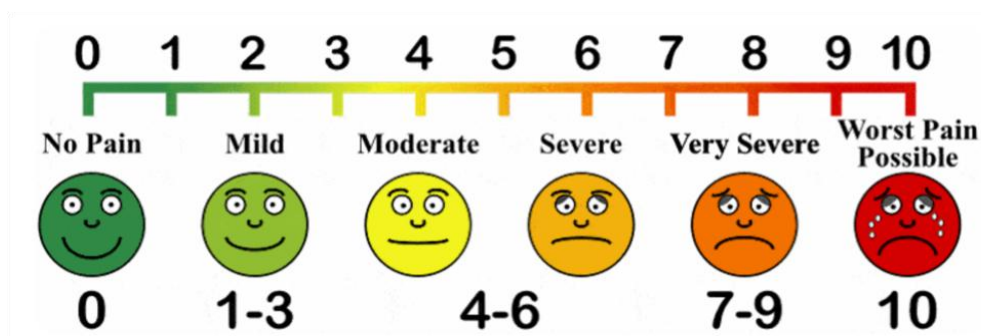
- a. Nyeri somatic dan visceral yaitu bersumber dari kulit dan jaringan di bawah kulit (supervisial) pada otot dan tulang. Nyeri somatic dan visceral berbeda karakteristiknya terutama kualitas nyeri, lokalisasi, sebabsebabnya, dan gejala yang menyertainya.
- b. Nyeri menjalar (*Referrent pain*) dimana nyeri terasa pada daerah lain daripada yang mendapat ransang, misalnya pada serangan jantung akan mengeluh nyeri yang menjalar kebawah lengan kiri sedangkan jaringan yang rusak terjadi pada miokardium.
- c. Nyeri psikogenik yaitu nyeri yang tidak diketahui secara fisik, biasanya timbul dari pikiran pasien atau psikologis.
- d. Nyeri phantom dari ekstremitas yaitu nyeri pada salah satu ekstremitas yang telah diamputasi.

- e. Nyeri neurologis yang timbul dalam berbagai bentuk, dimana neuralgia adalah nyeri yang tajam (Prawirohardjo, 2014).

2.4.3 Intensitas Nyeri dan Pengukuran Skala Ukur Nyeri

Menurut Maryunani (2015) indikator adanya dan intensitas nyeri yang paling penting adalah laporan ibu tentang nyeri itu sendiri. Salah satunya adalah dengan menanyakan pada ibu untuk menggambarkan nyeri atau tidak nyamannya.

a. Skala Wong-Baker Pain Rating Scale



Gambar 2.3. Wong-Baker Pain Rating Scale

2.4.4 Komponen-komponen Nyeri

Menurut Maryunani (2015) komponen-komponen nyeri yang penting dinilai adalah PAIN yaitu :

a. Pola Nyeri (*Pattern of pain*)

Pola nyeri meliputi waktu terjadinya nyeri, durasi, dan interval tanpa nyeri.

Pola nyeri diukur dengan menggunakan kata-kata (verbal).

b. Area Nyeri (*Area of pain*)

Area nyeri adalah tempat pada tubuh dimana nyeri terasa.

c. Intensitas Nyeri (*Intensity of pain*)

Intensitas nyeri adalah jumlah nyeri yang terasa. Intensitas nyeri dapat diukur dengan menggunakan angka 0 sampai 10 pada skala nyeri.

- d. Nature/sifat Nyeri (*Nature of pain*) adalah bagaimana nyeri terasa pada pasien. Sifat nyeri/kualitas nyeri dengan menggunakan kata-kata.

2.5 Lidah Buaya

2.5.1 Pengertian Lidah Buaya

Lidah buaya (Aloe vera; Latin: Aloe Barbadensis Milleer) adalah sejenis tumbuhan yang sudah dikenal sejak ribuan tahun silam dan digunakan sebagai penyembuh luka dan untuk perawatan kulit. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemanfaatan tanaman lidah buaya berkembang sebagai bahan baku industri farmasi dan kosmetika, serta sebagai bahan makanan dan minuman kesehatan. Secara umum, lidah buaya merupakan satu dari sepuluh jenis tanaman terlaris didunia yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai tanaman obat dan bahan baku (Hariani, 2015).



Gambar 2.4 Lidah Buaya (Aloevera)

Tanaman lidah buaya dapat hidup liar di tempat yang berhawa panas atau ditanam orang di pot dan pekarangan rumah. Daunnya agak runcing berbentuk taji, tebal, getas, tepinya bergerigi/berduri kecil, permukaan berbintikbintik, panjang 50-80 cm, bunga bertangkai yang panjangnya 60-90 cm, bunga berwarna kuning kemerahan (jingga), batang tanaman aloe vera berbatang pendek. Daunnya berdaging tebal, tidak bertulang, berwarna hijau keabuabuan, bersifat sekulen

(banyak mengandung air) dan banyak mengandung getah atau lendir (gel), sebagai bahan baku obat.

Tanaman lidah buaya tahan terhadap kekeringan karena di dalam daun banyak tersimpan cadangan air yang dapat dimanfaatkan pada waktu kekurangan air. Bentuk daunnya menyerupai pedang dengan ujung meruncing, permukaan daun dilapisi lilin, dengan duri lemas di pinggirnya. Bunga lidah buaya berwarna kuning atau kemerahan berupa pipa yang mengumpul, keluar dari ketiak daun. Bunga biasanya muncul bila ditanam di pegunungan. Akar tanaman lidah buaya berupa akar serabut yang pendek dan berada di permukaan tanah. Panjang akar berkisar antara 50-100 cm.

Untuk pertumbuhannya tanaman menghendaki tanah yang subur dan gembur dibagian atasnya. Batangnya tidak kelihatan karena tertutup oleh daun-daun yang rapat dan sebagian terbenam dalam tanah. Mulai batang ini akan muncul tunas-tunas yang selanjutnya menjadi anak tanaman. Peremajaan tanaman ini dilakukan dengan memangkas habis daun dan batangnya, kemudian dari sisa tunggal batang ini akan muncul tunas-tunas baru (Furnawanthi, 2017).

2.5.2 Zat yang Terkandung

Di dalam daun terdapat gel yang merupakan bagian paling banyak digunakan. Gel berwarna jernih sampai kekuningan. Lidah buaya mengandung protein, karbohidrat, mineral, (kalsium, natrium, magnesium, seng, besi) dan asam amino. Selain itu berbagai agen anti inflamasi, diantaranya adalah asam salisilat, indometasin, manosa 6-fosfat, B- sitosterol. Komponen lain lignin, saponin dan anthaquinone yang terdiri atas aloin, barbaloin, anthranol, anthracene, aloetic acid, aloe emodin, merupakan bahan dasar obat yang bersifat sebagai antibiotik dan penghilang rasa sakit (Furnawanthi, 2017).

Nutrisi dalam lidah buaya membantu membersihkan sistim pencernaan dari segala bentuk racun. American Chronicle melaporkan, lidah buaya juga bekerja sebagai agen anti bakteri dan jamur bagi tubuh sehingga mampu menghalau sejumlah penyakit. Enzim yang ditemukan dalam daging lidah buaya juga baik untuk memperlancar peredaran darah. Lidah buaya dikonsumsi dalam berbagai macam bentuk olahan seperti juice, manisan atau campuran teh. Semakin tua tumbuhan lidah buaya semakin memberi manfaat untuk nutrisi maupun pengobatan (Furnawanthi, 2017).

Gel lidah buaya sering kali digunakan untuk mengobati luka gores, tersayat, gigitan serangga dan ruam. Penyembuhan dan pengobatan luar biasa dari tumbuhan ini juga bermanfaat untuk kecantikan. Dengan meminum dua sampai empat ons, atau bahkan setengah cangkir jus lidah buaya setiap hari akan membuat kulit terlihat bersih dan memperbaiki kualitas kulit. Lidah buaya dapat memperkaya persediaan mineral pembangun untuk memproduksi dan memperbaiki kesehatan kulit (Furnawanthi, 2017).

2.5.3 Manfaat Lidah Buaya

Lidah buaya memiliki banyak manfaat, selain menyembuhkan berbagai gangguan penyakit, pembuatan makanan dan untuk kecantikan. Seiring dengan penelitian yang dilakukan terhadap lidah buaya ini, ditemukan bahwa lidah buaya lignin, saponin, anthraquinon (termasuk aloin, barbaloin, anthranol, asam aloeat, anthracene, ester asam sinamat, aloe emoedin, asam chrisofani, minyak ethreal dan resis tannol), beberapa jenis monosakarida dan polisakarida yang terdiri dari sellulosa, mannosa, glukosa, aldonentosa dan L-rhamnosa. Kandungan lainnya adalah beberapa enzim seperti oksidase, katalase, lipase, aminase dan amylase,

selain itu juga mengandung asam-asam amino seperti lisin, threonin, valin, methionin, leusin, isoleusin dan phenilalanin (Furnawanthi, 2017).

Selama ini daun lidah buaya dimanfaatkan untuk mengobati sembelit, mengobati luka dalam dan luka lebam, mengobati batuk rejan, luka bakar, kencing manis dan wasir. Tetapi belum banyak yang mencobanya sebagai obat radang mukosa mulut/stomatitis. Dalam laporan Fujio L. Penggabaian, seorang peneliti dan pemerhati tanaman obat, mengatakan bahwa keampuhan lidah buaya tak lain karena tanaman ini memiliki kandungan nutrisi yang cukup bagi tubuh manusia. Hasil penelitian lain terhadap lidah buaya menunjukkan bahwa karbohidrat merupakan komponen terbanyak setelah air, yang menyumbangkan sejumlah kalori sebagai sumber tenaga. Sumber lain menyebutkan bahwa, dari sekitar 200 jenis tanaman lidah buaya, yang baik digunakan untuk pengobatan adalah jenis aloe vera *Barbadensis* Miller. Lidah buaya jenis ini mengandung 72 zat yang dibutuhkan oleh tubuh. Diantara ke-72 zat yang dibutuhkan oleh tubuh itu, terdapat 18 macam asam amino, karbohidrat, lemak, air, vitamin, mineral, enzim, hormon dan zat golongan obat, antara lain antibiotik, antiseptik, anti bakteri, anti kanker, anti virus, anti jamur, anti infeksi, anti peradangan, anti parkinson dan anti aterosklerosis (Furnawanthi, 2017).

2.5.4 Prosedur Pembuatan Gel Lidah Buaya

1. Bersihkan tangan

Merupakan hal yang sangat penting untuk memulainya dengan tangan yang bersih dan menggunakan peralatan yang telah dicuci untuk memastikan gel tidak akan terkontaminasi.

2. Potonglah daun yang tumbuh di bagian paling luar dari tanaman lidah buaya.

Daun di bagian tersebut biasanya telah tumbuh membesar atau menebal dan lebih matang, serta banyak mengandung gel dalam kondisi yang masih baik dan segar. Pilihlah daun yang tumbuh di bagian paling luar dari tanaman lidah buaya dengan pangkal yang langsung tumbuh dari tanah. Gunakan pisau yang tajam untuk mendapatkan potongan yang rapi di sekitar pangkal tanaman.

- a) Karena sifat gel lidah buaya yang mudah rusak, jangan buat dalam jumlah yang banyak sekaligus, kecuali jika Anda berencana untuk membagi-bagikannya. Potonglah 1 atau 2 buah daun lidah buaya yang berukuran besar dan seharusnya daun tersebut akan cukup untuk menghasilkan gel sebanyak 120-240 ml
 - b) Terutama jika umur tanaman Anda masih muda, berhati-hatilah untuk tidak memotongnya sampai benar-benar habis sekaligus. Memotong semua daun yang tumbuh di bagian paling luar dapat merusak tanaman.
3. Keluarkan resin dari daun dengan mendiamkannya di dalam mangkuk selama 10 menit.

Letakkan daun di dalam mangkuk dengan posisi tegak lurus dan biarkan resin yang berwarna kuning gelap mengalir keluar sampai habis. Resin tersebut mengandung getah yang dapat menyebabkan iritasi ringan pada kulit. Oleh karena itu, sebaiknya Anda mengeluarkan semua resin dari daun agar tidak tercampur dengan gel Anda.

4. Kupaslah daun tersebut.

Gunakan alat pengupas sayuran untuk mengupas bagian kulit daun yang berwarna hijau secara perlahan. Pastikan untuk mengiris lapisan daging yang transparan untuk mendapatkan gel di baliknya. Kupaslah kulit daun hanya pada

satu sisi untuk setiap daun sehingga berbentuk hampir seperti sebuah sampan yang dipenuhi dengan gel.

- a) Memotong daun yang berukuran besar menjadi potongan yang lebih kecil terlebih dahulu akan memudahkan Anda untuk mengupas kulitnya.
- b) Ketika Anda mengupas, segera buang kulit daun yang telah terkupas sehingga tidak tercampur ke dalam gel.

5. Koreklah gel dengan menggunakan sendok.

Sangat mudah untuk menyendok gel yang lembut dan bening tersebut. Pisahkan semua daging dan gel dari kulit daunnya sampai tidak ada yang tersisa ke dalam sebuah mangkuk bersih.

6. Tuangkan gel ke dalam botol kaca bersih yang telah disterilkan.

Gel tersebut akan bertahan selama beberapa bulan di dalam kulkas jika Anda menggunakan pengawet. Jika tidak, gel hanya akan berumur satu sampai dua minggu.

7. Gunakan gel tersebut.

Oleskan pada kulit yang terbakar karena matahari atau luka bakar ringan lainnya. Lidah buaya juga bisa digunakan untuk melembapkan kulit atau sebagai salah satu bahan dalam produk perawatan tubuh yang dapat dibuat sendiri.

- a) Gel lidah buaya sebaiknya hanya digunakan pada permukaan kulit yang teriritasi. Jangan pernah mengoleskan gel pada luka sayatan atau kulit yang melepuh karena dapat menghambat penyembuhan luka sebagaimana mestinya.
- b) Cobalah untuk mencampurkan 60 ml minyak kelapa yang telah dicairkan ke dalam 120 ml gel lidah buaya untuk membuat krim pelembap yang manjur untuk pemijatan (Anonim, 2019).

2.5.5 Cara Melakukan Kompres Lidah Buaya Pada Pasien

Penanganan pembengkakan payudara dilakukan dengan pemakaian kutang untuk penyangga payudara dan pemberian analgetika, dianjurkan menyusui segera dan lebih sering, kompres hangat, air susu dikeluarkan dengan pompa dan dilakukan pemijatan (masase) serta perawatan payudara. Kalau perlu diberi supresilaktasi untuk sementara (2–3 hari) agar pembengkakan payudara berkurang dan memungkinkan air susu dikeluarkan dengan pijatan. Keadaan ini pada umumnya akan menurun dalam berapa hari dan bayi dapat menyusui dengan normal (Emilda, 2017).

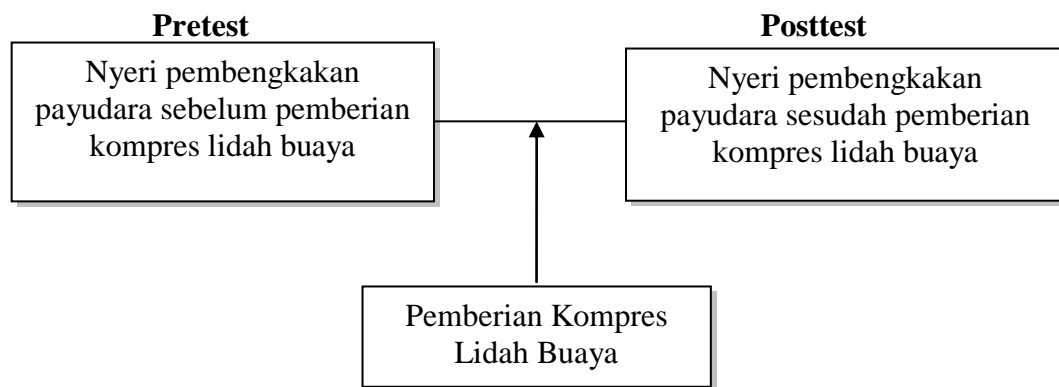
Kompres hangat Lidah buaya (Aloe vera) ditempelkan ke payudara yang nyeri bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada payudara. Senyawa allyprokatecol dan karvokrol akan membantu merenggangkan otot payudara yang nyeri karena terlalu banyak mengeluarkan ASI. Lidah buaya memiliki banyak manfaat, selain menyembuhkan berbagai gangguan penyakit, pembuatan makanan dan untuk kecantikan. Seiring dengan penelitian yang dilakukan terhadap lidah buaya ini, ditemukan bahwa lidah buaya lignin, saponin, anthraquinon (termasuk aloin, barbaloin, anthranol, asam aloeat, anthracene, ester asam sinamat, aloe emoedin, asam chrisofani, minyak ethreal dan resis tannol), beberapa jenis monosakarida dan polisakarida yang terdiri dari sellulosa, mannososa, glukosa, aldonentosa dan Lrhamnosa. Kandungan lainnya adalah beberapa enzim seperti oksidase, katalase, lipase, aminase dan amylase, selain itu juga mengandung asam-asam amino seperti lisin, threonin, valin, methionin, leusin, isoleusin dan phenilalanin (Sari dkk, 2019).

Pasien nyeri pembengkakan payudara diukur dengan menggunakan Lembar Observasi Perilaku dengan Skala Ukur *Wong-Baker Pain Rating Scale*

pada tingkat nyeri, kelompok eksperimen sebelum (pretest) diberikan kompres lidah buaya dapat dilihat tingkat nyeri yang dirasakan ibu, kemudian (posttest) dapat diberikan kompres lidah buaya dan dapat digunakan selama 2 menit setiap satu kali merasakan nyeri. Setelah satu jam baik dilakukan pengukuran tingkat nyeri responden (Handayani, 2018).

2.6 Kerangka Konsep

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian kompres lidah buaya, sedangkan variabel dependen adalah nyeri pembengkakan payudara.



Gambar 2.5 Kerangka Konsep Penelitian

2.7 Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Ada pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu post partum.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Tidak ada pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu post partum.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini *kuantitatif*, desain yang digunakan dalam penelitian *quasy experiment*. Rancangan desain *quasy experiment* yang digunakan adalah *one group pretest-posttest*. *Pretest-posttest* penelitian dilakukan dengan cara memberikan penilaian awal (*pretest*) terlebih dahulu sebelum diberikan perlakuan (*intervensi*), kemudian diberikan *intervensi* dengan cara melakukan pemberian kompres lidah buaya setelah itu dilakukan *posttest* (Sugiyono, 2017).

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	x	O ₂

Keterangan :

O₁ = intervensi tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan

X = perlakuan (*treatment*)

O₂ = intervensi tes akhir (*posttest*) sesudah diberikan perlakuan

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Pintu Padang, dengan alasan karena masih ada ibu yang mengalami pembengkakan payudara, mengalami nyeri payudara, dan belum pernah dilakukan pemberian kompres lidah buaya saat pembengkakan di Puskesmas Pintu Padang.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2021 sampai dengan Agustus 2021.

Tabel 3.2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Perumusan Proposal		■	■	■	■	■		
3.	Seminar Proposal						■	■	
4.	Pelaksanaan Penelitian						■	■	
5.	Seminar Hasil Skripsi								■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu post partum yang di Puskesmas Pintu Padang bulan Januari – Juni sebanyak 20 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan subjek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 20 orang pada intervensi.

3.4 Etika Penelitian

1. *Informed consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak mencantumkan nama

responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2011).

3.5 Bahan dan Instrumen Penelitian

3.5.1 Bahan Penelitian

1. Bersihkan tangan.
2. Potonglah 1 atau 2 daun lidah buaya yang tumbuh di bagian luar dari tanaman lidah buaya dan menghasilkan gel 120 ml.
3. Keluarkan resin dari daun dengan mendiampkannya di dalam mangkuk selama 10 menit.
4. Kupaslah daun lidah buaya tersebut.
5. Korek gel dengan menggunakan sendok.
6. Tuangkan gel ke dalam botol kaca bersih yang sudah disterilkan.
7. Gunakan gel dengan kompres dan ditempelkan ke payudara yang nyeri untuk mengurangi nyeri. Kompres lidah buaya diberi 2-3 hari agar pembengkakan payudara berkurang dan memungkinkan air susu dikeluarkan dengan pijatan.

3.5.2 Instrumen Penelitian

Lembar Observasi yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari (2019) “efektivitas kompres aloe vera terhadap nyeri pembengkakan payudara pada ibu menyusui”. Alat atau instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner dengan 3 kategori yaitu :

1. Data Demografi, secara umum berisi nama, umur, pendidikan, status pekerjaan.
2. Pemberian kompres lidah buaya diukur dengan lembar observasi.
3. Nyeri pembengkakan payudara diukur menggunakan Skala Ukur *Wong-Baker Pain Rating Scale* untuk mengobservasi tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi dengan menggunakan kompres lidah buaya. Dengan penilaian 0= tidak nyeri, 1-3= nyeri ringan, 4-6= nyeri sedang, 7-9= nyeri berat, dan 10= nyeri sangat berat.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan tema judul penelitian, melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing, membuat proposal penelitian, melakukan studi pendahuluan dan revisi.
2. Mengurus surat permohonan izin penelitian dari Universitas Aifa Royhan di Kota Padangsidimpuan, kemudian mengirim permohonan izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Pintu Padang.
3. Mengidentifikasi sampel penelitian berdasarkan kriteria.
4. Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan diadakan penelitian ini, serta meminta persetujuan responden untuk mengisi kuesioner.
5. Peneliti meminta kesediaan responden untuk menjadi bagian dari penelitian ini dan menandatangani lembar *informed consent*. Kemudian peneliti mengajukan kontrak kepada seluruh responden.
6. Responden *pretest*, sebelum diberikan kompres lidah buaya ukur terlebih dahulu nyeri pembengkakan payudara dan ASI yang dikeluarkan ibu.

8. Hari pertama memberikan kompres lidah buaya pada responden. Teknik pemberian pada responden diberikan kompres lidah buaya dengan cara gunakan gel dengan kompres dan ditempelkan ke payudara yang nyeri untuk mengurangi nyeri. Kompres payudara ibu tiap kali terasa nyeri selama 2 menit, jika nyeri lagi maka diulang kembali pemberian kompres lidah buaya.
7. Pemberian kompres lidah buaya dilakukan dengan proses yang sama diulangi pada hari ke 2 dan 3.
8. Setelah perawatan payudara dilakukan selama 3 hari pada post partum, maka peneliti menunggu responden untuk melihat nyeri payudara dan ASI yang dikeluarkan ibu.
9. Setelah itu pengukuran dilakukan dengan lembar kuesioner yang diberikan kepada ibu post partum yang diisi untuk mendapatkan data dari hasil nyeri pembengkakan payudara.
10. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan pengolahan data.

3.7 Defenisi Operasional

Tabel 3.3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Pemberian Kompres Lidah Buaya	Kompres lidah buaya untuk mengurangi rasa sakit melalui stimulasi sistem kekebalan tubuh dan penurunan prostaglandin	Lembar Observasi	-	-
Nyeri pembengkakan payudara	Nyeri merupakan respon ibu post partum terhadap pembengkakan payudara akibat proses memberhentikan ASI	Lembar observasi	Rasio	0 = tidak nyeri 1-3 = nyeri ringan 4-6 = nyeri sedang 7-9 = nyeri berat terkontrol 10 = nyeri berat tidak terkontrol

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

3.8.1 Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah dengan cara menjumlah/menghitung banyaknya lembar daftar pertanyaan yang sudah diisi untuk mengetahui apakah sesuai dengan jumlah yang ditentukan. Bila terdapat kekurangan maka dapat segera dicari sebabnya lalu diatasi. Sebaliknya, bila terdapat jumlah berlebih yang mungkin terjadi karena pencatatan ganda atau pencatatan subjek penelitian yang tidak termasuk dalam sampel maka dapat segera diketahui dan diambil tindakan. Selanjutnya koreksi proses menyelesaikan hal-hal yang salah atau kurang jelas.

2. Coding

Coding yaitu pemberian kode pada setiap data yang telah dikumpulkan untuk memperoleh memasukkan data ke dalam tabel.

3. Tabulating

Tabulating yaitu pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini tabulasi dilakukan dengan menggunakan personal computer (PC) melalui program SPSS.

3.8.2 Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisa ini digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan tabel yang di teliti. Distribusi frekuensi tentang karakteristik responden (umur dan pendidikan), nyeri pembengkakan payudara.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariate digunakan untuk mengetahui hubungan antara variable independen dan variable dependen. Uji statistic yang digunakan untuk melihat hubungan variabel dependen dan independen adalah uji statistic *komparatif* dimana data yang mau di analisis adalah data kategorik artinya kemungkinan data tidak berdistribusi normal, sehingga dapat ditentukan bahwa uji statistic yang digunakan adalah *uji Wilcoxon* pada tingkat kepercayaan 95%.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

UPT Puskesmas Pintupadang Kecamatan Batang Angkola yang terletak di Desa Pintu Padang Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan Propinsi Sumatera Utara. Luas wilayah kerja UPT Puskesmas Pintupadang adalah 486,27 km yang terdiri dari 30 desa dan 6 kelurahan. Wilayah kerja UPT Puskesmas Pintupadang Kecamatan Batang Angkola memiliki topografi tanah bergelombang berbukit sampai dengan pegunungan dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Padangsidimpuan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Sayur matinggi.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Palas.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan.

4.2 Analisa Univariat

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021

Karakteristik	n	%
Umur		
17-25 tahun	7	35,0
26-35 tahun	12	60,0
36-45 tahun	1	5,0
Jumlah	20	100
Pendidikan		
SD	5	25,0
SMP	1	5,0
SMA	11	55,0
Perguruan Tinggi	3	15,0
Jumlah	20	100

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa umur responden mayoritas berumur 26-35 tahun sebanyak 12 orang (60,0%) dan minoritas berumur 36-45 tahun sebanyak 1 orang (5,0%). Berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (55,0%) dan minoritas berpendidikan SMP sebanyak 1 orang (5,0%).

4.2.2 Nyeri Akibat Pembengkakan

Tabel 4.2 Distribusi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Sebelum Intervensi dan Sesudah Intervensi di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021

Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	n	%	n	%
Nyeri Ringan	4	20,0	18	90,0
Nyeri Sedang	16	80,0	2	10,0
Jumlah	20	100,0	20	100,0

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan table 4.2 didapatkan hasil penelitian sebelum intervensi mayoritas nyeri sedang akibat pembengkakan payudara sebanyak 16 orang (80,0%) dan minoritas nyeri ringan akibat pembengkakan payudara sebanyak 4 orang (20,0%). Sesudah intervensi mayoritas nyeri ringan akibat pembengkakan payudara sebanyak 18 orang (90,0%) dan minoritas nyeri sedang akibat pembengkakan payudara sebanyak 2 orang (10,0%).

4.3 Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Uji Normalitas Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi

No	Variabel	N	Shapiro-Wilk	
			df	Sig
1	Pre Test Sebelum Intervensi	20	20	0.000
2	Post Test Sesudah Intervensi	20	20	0.000

Uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden ≤ 50 orang (Dahlan, 2012). Hasil uji normalitas diperoleh nilai untuk sebelum diberikan intervensi adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data pretest tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Sedangkan data posttest pada sesudah intervensi tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Sehingga pengujian hipotesis dapat menggunakan *uji wilcoxon*.

Tabel 4.4 Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021

No	Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara	N	Mean	SD	Signifikan
1	Sebelum Intervensi	20	2.80	0.410	
2	Sesudah Intervensi	20	2.10	0.308	0,000

Sumber : Data primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu post partum di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Karakteristik Responden

5.1.1 Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pintu Padang didapatkan bahwa umur responden mayoritas berumur 26-35 tahun sebanyak 12 orang (60,0%) dan minoritas berumur 36-45 tahun sebanyak 1 orang (5,0%).

Umur reproduksi sehat termasuk produksi ASI adalah rentang umur 20-35 tahun, selain itu secara psikologis pada umur ibu yang lebih muda tingkat emosionalnya belum matang sehingga banyak akan lebih banyak mengalami kecemasan dalam melakukan perawatan kepada bayi termasuk memberikan ASI. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi *reflex prolactin* dan oksitosin sehingga akan mempengaruhi kelancaran dalam pengeluaran ASI, sedangkan pada umur ibu yang lebih tua akan mulai terjadi penurunan fungsi hormone reproduksi sehingga proses memproduksi ASI dapat berkurang, namun pada umur ini tingkat kematangan emosional sudah tercapai dan sudah mendapatkan pengalaman yang cukup terkait dalam pemberian ASI (Ratih, 2019).

Masalah yang timbul selama masa menyusui dapat dimulai sejak periode antenatal, masa pasca persalinan dini (nifas atau laktasi) dan masa pasca persalinan lanjut. Pada pemeriksaan *Antenatal Care* ibu diberikan penyuluhan tentang perawatan payudara pada saat trimester II dan III, perawatan payudara pada ibu hamil perlu dilakukan. Sedangkan salah satu masalah dalam menyusui pada masa pasca persalinan dini (masa nifas atau laktasi) adalah puting susu nyeri,

puting susu lecet, payudara bengkak, dan mastitis (Ambarwati dan Wulandari, 2012).

Sari (2019) rentang usia 20-35 tahun sebanyak 25 orang (73,5%). Hal ini dikarenakan seorang wanita pada rentang usia 20-35 tahun merupakan masa reproduksi yang aman untuk masa kehamilan dan persalinan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rutiani dan Fitriana (2016) bahwa usia ibu nifas berpengaruh terhadap kejadian pembengkakan payudara dan sebagian besar terjadi pada usia 20-35 tahun, akibat kurangnya pengalaman, pemahaman dan informasi tentang pembengkakan payudara.

Mubasyiroh, Tejayanti dan Senewe (2016) terdapat usia < 20 tahun (5,9%) dan usia > 35 tahun (20,6%). Usia < 20 tahun dianggap belum matang secara fisik, organ organ reproduksi belum berfungsi secara sempurna sehingga bila terjadi kehamilan dan persalinan akan lebih beresiko mengalami komplikasi, sedangkan untuk usia > 35 tahun dianggap berbahaya karena sudah terjadi penurunan kesehatan reproduktif akibat proses degeneratif, alat reproduksi dan fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun.

Munawaroh (2019) gambaran kejadian pembengkakan payudara pada ibu nifas di RS PKU Muhammadiyah Gombong. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh hasil umur sehat sebanyak 50 responden (96,2%), dan umur beresiko sebanyak 2 responden (3,8%). Hasil penelitian ini pun sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2014), yang menyatakan bahwa usia berpengaruh terhadap daya tangkap pola pikir seseorang, semakin bertambahnya usia seseorang maka akan berkembangnya pula daya tangkap dan daya pikirnya sehingga menyebabkan pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan membuat seseorang

dengan usia yang bertambah akan semakin waspada terhadap dirinya sendiri terutama tentang kesehatan dirinya sendiri.

Asumsi peneliti sebagian besar responden dengan usia kategori normal (20-35 Tahun). Pada usia ≥ 20 tahun seseorang memasuki usia dewasa sehingga cara berfikir akan lebih matang dan lebih siap untuk menikah, berperan sebagai orang tua dalam melakukan perawatan pada bayi khususnya pemberian ASI melalui teknik menyusui yang benar guna mengurangi potensi nyeri pembengkakan payudara namun pemberian ASI sangat erat hubungannya dengan pengalaman menyusui. Ibu dengan usia 25-30 tahun terkadang belum memiliki pengalaman menyusui, pemahaman tentang pemberian ASI dan perawatan payudara sangat terbatas sehingga menyebabkan banyaknya kejadian nyeri pembengkakan payudara.

5.1.2 Pendidikan Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pintu Padang didapatkan bahwa pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (55,0%) dan minoritas berpendidikan SMP sebanyak 1 orang (5,0%).

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Prawirohardjo, 2018).

Konsep pendidikan yang merupakan suatu proses belajar yang berarti di dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan ke arah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu

kelompok atau masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka ia akan mudah menerima hal-hal baru dan mudah menyesuaikan hal-hal baru tersebut. Pendidikan orang tua atau keluarga terutama ibu bayi merupakan salah satu faktor yang penting dalam mencegah pembengkakan payudara. Tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima arahan dalam mencegah pembengkakan payudara. Tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah dalam menyerap informasi terutama tentang pencegahan pembengkakan payudara (Munawaroh, 2019).

Rutiani dan Fitriana (2016) menyatakan bahwa tingginya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kejadian pembengkakan payudara, seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih banyak mengetahui informasi, memiliki wawasan yang luas, daya tangkap dan pola pikir yang jauh lebih baik, sehingga mempunyai peluang lebih untuk mengetahui informasi tentang pembengkakan payudara dan cara mengatasi pembengkakan payudara, akan tetapi tingkat pendidikan seseorang tidak dapat dijadikan pedoman bahwa seseorang akan berhasil pada proses menyusui. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutrisno (2015) menunjukkan bahwa ibu memiliki sikap rendah dalam proses menyusui namun tingkat pendidikannya tinggi, dan sebaliknya ibu berpendidikan rendah namun memiliki sikap yang tinggi dalam proses menyusui.

Yanti (2017), hubungan pengetahuan, sikap ibu dengan bendungan asi di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan p value = 0,003 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang perawatan payudara dengan kejadian bendungan ASI atau pembengkakan payudara dan untuk variabel sikap p value = 0,001 yang berarti ada hubungan yang bermakna antara sikap tentang perawatan payudara dengan kejadian pembengkakan payudara.

Fitrianingsih (2015) tingkat pengetahuan ibu nifas tentang bendungan ASI Di BPS Al-Firdaus Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan diperoleh hasil pengetahuan baik sebanyak 5 responden (14%), pengetahuan cukup sebanyak 23 responden (66%) dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (20%).

Subur (2012) menunjukkan bahwa korelasi pendidikan dengan sikap memberikan ASI. Nilai koefisien korelasi rank spearman 0,691 menunjukkan bahwa korelasi positif dengan kekuatan korelasi yang kuat. Berdasarkan data menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan dengan sikap ibu dalam memberikan ASI.

Asumsi peneliti bahwa pada umumnya ibu yang mempunyai pendidikan sedang sampai tinggi dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang mencegah bendungan ASI. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebagian besar ibu mengalami bendungan ASI adalah pada tingkat pendidikan rendah dan menengah. Responden yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi cenderung mudah menerima informasi baru, mereka akan aktif mencari informasi-informasi yang berguna untuk kelancaran ASI. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka akses untuk mencari informasi akan tinggi pula.

5.2 Tingkatan Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Sebelum dan Sesudah Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pintu Padang didapatkan bahwa sebelum intervensi mayoritas nyeri sedang akibat pembengkakan payudara sebanyak 16 orang (80,0%) dan minoritas nyeri ringan akibat pembengkakan payudara sebanyak 4 orang (20,0%). Sesudah intervensi mayoritas nyeri ringan akibat pembengkakan payudara sebanyak 18 orang (90,0%) dan minoritas nyeri sedang akibat pembengkakan payudara sebanyak 2 orang (10,0%).

Pembengkakan payudara merupakan suatu keadaan statis pada pembuluh darah dan limfe yang mengakibatkan meningkatnya tekanan intraduktal yang mempengaruhi berbagai segmen pada payudara, sehingga tekanan seluruh payudara meningkat (Bahiyatun, 2019). Pembengkakan payudara juga dapat terjadi dikarenakan adanya sumbatan pada saluran susu. Sumbatan pada payudara tersebut bisa terjadi pada satu atau lebih duktus laktiferus. Gangguan ini dapat menyebabkan bendungan ASI pada payudara dan apabila tidak segera ditangani akan menyebabkan terjadinya mastitis dan abses payudara (Maryunani, 2015).

Penurunan skala pembengkakan payudara setelah diberikan kompres lidah buaya disebabkan kandungan sulfur yang tinggi sehingga diyakini dapat mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara. Kandungan lidah membantu dalam meningkatkan perfusi darah ke daerah pembengkakan, melebarkan kapiler dan bertindak sebagai penghalau counter sehingga mengurangi pembengkakan dan peradangan payudara sehingga susu mengalir (Apriani, 2018).

Rofi'ah (2020), sebagian besar skala pembengkakan payudara pada ibu postpartum sebelum diberikan kompres lidah buaya pada skala 4 sedangkan sesudah diberikan kompres daun kubis pada skala 2. Ada perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan kompres lidah buaya. Pembengkakan dan nyeri payudara mulai timbul pascapartum, hari ketiga sampai kelima dan dapat berlanjut lebih lama pada wanita yang tidak menyusui.

Zuhana (2017) skala pembengkakan payudara pada ibu postpartum sesudah diberikan kompres lidah buaya sebagian besar pada skala 2 yang dapat diartikan ada sedikit perubahan pada payudara. Hasil analisis tersebut dibuktikan dengan analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa seluruh responden mengalami penurunan skala nyeri.

Ariescha (2019) ada penurunan pembengkakan payudara pada sebagian subjek penelitian. Dari 30 orang ibu post partum yang mengalami pembengkakan payudara, terjadi penurunan pembengkakan yaitu: 7 orang pada hari ke-1 kompres lidah buaya dan bertambah menjadi 9 orang pada hari ke-2 kompres lidah buaya.

Asumsi peneliti bahwa pada kelompok eksperimen terdapat penurunan intensitas nyeri yaitu nyeri sedang menjadi nyeri ringan, sedangkan pada kelompok kontrol intensitas nyeri tetap berada dalam kategori nyeri sedang. Hal ini terjadi karena beberapa hal yang dapat mempengaruhi intensitas nyeri pembengkakan payudara seperti isapan bayi, masalah pada puting, kesalahan posisi, ASI yang tidak dikosongkan secara sempurna, produksi ASI yang berlebihan sementara kebutuhan bayi pada hari-hari pertama setelah melahirkan masih sedikit, pengeluaran ASI yang jarang, dan waktu menyusui yang terbatas. Peneliti juga berasumsi bahwa intensitas nyeri dapat dipengaruhi oleh frekuensi menyusui, jika ibu tidak sering memberikan ASI maka payudara semakin

membengkak dan nyeri yang dirasakan semakin meningkat karena ASI tidak lancar. Proses menyusui juga akan terhambat karena ibu merasa nyeri pembengkakan payudara, sehingga ibu takut ataupun malas untuk menyusui. Hal ini dapat mempengaruhi intensitas nyeri pembengkakan payudara yang dirasakan ibu menyusui.

5.3 Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu post partum dengan nilai $p=0,000$. Dapat diketahui bahwa intensitas nyeri sebelum intervensi lebih tinggi dibandingkan pada sesudah intervensi menjadi rendah.

Lidah buaya (*aloe vera*) merupakan salah satu tanaman yang dapat diolah menjadi berbagai aneka makanan dan minuman Pada pembuatan makanan dan minuman tersebut yang dimanfaatkan adalah daging dari lidah buaya. Karena lidah buaya ini mengandung komponen organik yang dapat digunakan sebagai nutrisi pada tubuh kita, selain itu dalam lidah buaya Ini memiliki efek pelembab, anti inflamasi dan dapat merangsang faktor pertumbuhan dan fibroblast. Kompres Lidah buaya (*aloe vera*) ditempelkan ke payudara yang nyeri bermanfaat untuk mengurangi nyeri pada payudara. Senyawa allyprokatecol dan karvokrol akan membantu merenggangkan otot payudara yang nyeri karena terlalu banyak mengeluarkan ASI (Emilda, 2017).

Kompres aloe vera efektif terhadap nyeri pembengkakan payudara. Aloe vera banyak mengandung air dan berbagai zat yang dapat mengurangi nyeri sehingga nyeri yang dirasakan akan berkurang. *Aloe vera* mengandung

anthraquinone, aloe emodin, enzim bradikininase, carboxypeptidase, salisilat, tannin dan saponin yang masing-masing memiliki kemampuan sebagai anti nyeri dan anti inflamasi (Sari, 2019).

Kompres *aloe vera* bersifat dingin dan mengandung zat lignin yang memiliki kemampuan penyerapan yang tinggi. Efek dingin pada *aloe vera* dapat meningkatkan kenyamanan pada ibu yang mengalami nyeri pembengkakan (Hariana, 2015).

Sushen et al (2017) menjelaskan bahwa *aloe vera* dapat digunakan untuk mengatasi nyeri payudara akibat menstruasi, nyeri tumor payudara atau akibat pemberhentian ASI. Selain itu *aloe vera* dapat digunakan untuk nyeri sendi, arthritis, dan nyeri otot. Hasil penelitian lainnya Hasanah, Novayelinda, Maifera dan Isdelni (2017) tentang penggunaan kompres *aloe vera* untuk mengatasi flebitis dan didapatkan hasil $p \text{ value } (0,000) < \alpha (0,05)$ disimpulkan bahwa setelah mendapatkan kompres *aloe vera* derajat flebitis menjadi derajat 1 tanpa nyeri dan pembengkakan.

Aini (2019), menunjukkan bahwa kompres lidah buaya efektif dalam mengurangi ketidaknyamanan pada payudara saat penuh dan bengkak. Penelitian juga dilakukan oleh Emilda (2017), yang mengkombinasikan kompres hangat, dingin dan kompres lidah buaya untuk mengatasi pembengkakan payudara.

Asumsi peneliti setelah post partum terjadi perubahan hormon laktasi yaitu oksitosin dan prolaktin yang masing-masing memiliki tugas untuk produksi ASI dan pengeluaran ASI, namun kerjanya dipengaruhi oleh isapan bayi. Isapan bayi yang tidak adekuat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan pembengkakan payudara. Pembengkakan payudara terjadi karena adanya

peningkatan aliran darah vena dan limfe serta penyempitan pada duktus laktiferus akibat ASI yang terkumpul didalam payudara.

Hal ini dapat mengakibatkan timbulnya rasa nyeri, selain itu rasa nyeri yang timbul juga dapat diakibatkan karena peregangan pada jaringan mammae akibat pembengkakan yang terjadi sehingga menekan reseptor nyeri. Ketika terjadi nyeri maka akan terjadi pelepasan neurotransmitter nyeri salah satunya prostaglandin. Kompres aloe vera dapat menurunkan nyeri pembengkakan dengan cara merangsang sistem kekebalan tubuh untuk memblokir biosintesis prostaglandin.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan terdapat perbedaan nilai rata-rata tingkat nyeri pembengkakan pada ibu post partum sebelum intervensi (mean= 2,80) dengan ibu post partum sesudah intervensi (mean= 2,10). Pada kelompok sesudah intervensi ibu mengatakan tingkat nyeri sedang berkurang menjadi nyeri ringan dalam 3 hari.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas berumur 26-35 tahun sebanyak 12 orang (60,0%) dan minoritas berumur 36-45 tahun sebanyak 1 orang (5,0%). Berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 11 orang (55,0%) dan minoritas berpendidikan SMP sebanyak 1 orang (5,0%).
2. Mayoritas tingkatan nyeri akibat pembengkakan payudara sebelum intervensi nyeri sedang (80%) dan sesudah intervensi adalah nyeri ringan (90,0%).
3. Ada pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu *post partum* di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021 dengan $p = 0,000$.

6.2 Saran

1. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan responden serta dalam mengaplikasikan pemberian kompres lidah buaya terhadap nyeri pembengkakan.
2. Bagi Puskesmas Pintu Padang diharapkan melakukan pendidikan kesehatan ataupun promosi kesehatan yang dapat diberikan kepada ibu *post partum* untuk mempersiapkan kelancaran pengeluaran ASI seperti melakukan pemberian kompres lidah buaya.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu diteliti pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri pembengkakan payudara dengan melihat faktor lain yang mempengaruhi nyeri pembengkakan payudara seperti paritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Arifah Nur, Sri Mintarsih Dan Sulastri. (2019). Pemberian Kompres Lidah Buayan Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Asuhan Keperawatan Ibu Post Partum. *Journal ITS PKU Muhammadiyah Surakarta*
- Ambarwati dan Wulandari. (2012). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Cendekia Press
- Andriani. (2014). *Perawatan Payudara Pasca Melahirkan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Anggraini Yeti. (2018). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Anonim. (2019). Cara Membuat Gel Lidah Buaya 8 Langkah. Diperoleh dari <https://id.wikihow.com/membuat-gel-lidah-buaya>, diakses tanggal 25 Februari 2021
- Aprida, R. A. (2017). Penerapan Kompres Daun Kol Untuk Mengurangi Pembengkakan Payudara Ibu Postpartum. *URECOL 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong*
- Apriani, Wijayanti & Widayastutik (2018). Efektivitas Penatalaksanaan Kompres Daun Kubis (*Brassica Oleracea Var. Capitata*) Dan *Breast Care* Terhadap Pembengkakan Payudara Bagi Ibu Nifas. *Maternal*, II(4), 238-243
- Asrul dan Debby Pratiwi. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bendungan ASI Di Klinik Kasih Ibu Deli Serdang Tahun 2017. *Jurnal Midwifery Update (MU)*. E-ISSN: 2684-8511, <http://jurnalmu-poltekkes-mataram.ac.id/index.php/jurnalmu>
- Astutik Reni Yuli. (2015). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Jakarta: Trans Info Medika
- Ariescha Putri Ayu Yessy, Adayani Boang Manalu, Nurul Aini Siagian, Mutiara Dwi Yanti dan Rehulina Tarigan. (2020). Pengaruh Pemberian Koproks Kol Terhadap Penurunan Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Klinik Bersalin Kasih Ibu Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kebidanan Kestra (JKK)*, e-ISSN 2655-0822. Vol.2 No.2 Edisi November 2019-April 2020
- Azimah Nur. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum Di Kelurahan Beting Kuala Kapias Kecamatan Teluk Nibung. *Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan*
- Bahiyatun. (2019). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan (KDT)
- Dewi dan Sunarsih. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinkes Tapsel. (2020). *Profil Kesehatan Puskesmas Pintu Padang Tahun 2020*. Pintu Padang: Dinkes Tapsel
- Emilda. (2017). Pengaruh Kompres Aloe Vera Terhadap Nyeri Payudara Pada Masa Nifas Di Klinik BPM Mardiah & BPM Klahijah Kota Langsa. *Jurnal Penelitian Kesehatan*. Volume.15, No.1, Maret 2017. ISSN 2087-1163

- Fitrianingsih Erna. (2015). Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Bendungan ASI Di BPS AL-Firdaus Kismoyoso Ngemplak Boyolali. Surakarta: Stikes Kusuma Husada
- Furnawanthi, I. (2017). Khasiat Dan Manfaat Lidah Buaya Si Tanam Ajaib. Jakarta Selatan: PT. Agro Media Pustaka
- Handayani Ridha Sofia, Wiwin Mintarsih P, dan Etin Rohmatin. (2018). Perbandingan Pengaruh Aromaterapi Mawar Dan Massage Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif. Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 4 No,02, Juli 2018. pISSN 2477-3441. eISSN 2477-345X
- Hariana, A. (2015). Tumbuhan obat dan khasiatnya. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hasanah, Novayelinda, Maifera & Isdelni. (2017). Menurunkan Derajat Flebitis Akibat Terapi Intravena Pada Nak Dengan Kompres Aloe Vera: Studi Pilot. Jurnal Keperawatan Indonesia. 20(1), 24-31
- Heryani Reni. (2012). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Dan Mneyusui. Jakarta: Trans Info Medika
- Judha Muhammad, Sudarti, Dan Afroh Fauziah. (2015). Teori Pengukuran Nyeri Dan Nyeri Persalinan Disertai Contoh Askep. Yogyakarta: Nuha Medika
- Juliani Sri dan Nurrahmaton. (2019). Faktor Yang Memengaruhi Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di Wilayah Kerja Puskesmas Rambung Merah Kabupaten Simalungun. Jurnal Bidan Komunitas (JBK). Vol. III No.1 Hal,16-29 1 E-issn 2614-7874. <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>
- Maryunani, Anik. (2015). Nyeri Dalam Persalinan Teknik Dan Cara Penanganannya. Jakarta: Trans Info Medika
- Mubasyiroh, R., Tejayanti & Senewe. (2016). Hubungan Kematangan Reproduksi Dan Usia Saat Melahirkan Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Indonesia Tahun 2010. Jurnal Kesehatan Reproduksi, 7(2), 109-118
- Munawaroh Siti Faidatun, Herniyatun dan Kusumastuti. (2019). Gambaran Kejadian Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Di RS PKU. URECOL 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong
- Murtiningsih Widia. (2019). Penerapan Kompres Daun Kol Dingin Untuk Mengurangi Nyeri Dan Pembengkakan Payudara Ibu Post Partum Di PMB Jemanis Alian Kebumen. URECOL 2019 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Gombong
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasetyo. (2011). Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Prawirohardjo. (2014). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Prawirohardjo. (2018). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Rajin Mukhamad dan Indah Mukarromah. (2018). Pemanfaatan Kompres Ekstrak Lidah Buaya Pada Pasien Phlebitis Untuk Mengurangi Biaya Perawatan Di Rumah Sakit. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum Jombang
- Ratih. (2019). Gambaran Perawatan Payudara Pada Ibu Menyusui Di Dusun Papak. Yogyakarta: Jurnal Kesehatan
- Rofi'ah Siti, Istu Putri Rahayu dan Nuril Nikmawati. (2020). Kompres Kubis Dan Daun Sirih Efektif Menurunkan Derajat Pembengkakan Payudara Ibu

- Postpartum. *Jurnal Jendela Inovasi Daerah*, E-ISSN: 2621-8739, Vol.III No.1, Februari 2020, Hal.1-15
- Rutiana dan Fitriana. 2016. Gambaran Bendungan ASI Pada Ibu Nifas Dengan Seksio Sesarea Berdasarkan Karakteristik Di Rumah Sakit Sariningsih Bandung. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (2), 146-155
- Saleha, S. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Ifas*. Jakarta: Salemba Medika
- Saryono. (2015). *Perawatan Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sari, Yulia Irvani Dewi dan Ganis Indriati. (2019). Efektivitas Kompres Aloe Vera Terhadap Nyeri Pembengkakan Payudara Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Ners Indonesia*, Vo.10 No.1, September 2019
- Solehati Tetti dan Cecep Eli Kosasih. (2015). *Konsep dan Aplikasi Relaksasi dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung: PT.Refika Aditama
- Subur W, Dian. (2012). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Sikap Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah*, Volume 1, Nomor 1
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawati. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Yogyakarta: ANDI
- Sumarah. (2015). *Perawatan Ibu Bersalin. Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin*. Yogyakarta: Fitramaya
- Sushen, U., Unithan, C., Rajan & Kowsalya. (2017). Aloe Vera A Potential Herb Used As Traditional Medicine By Tribal People Of Kandagatu And Purudu Of Karimnagar District, Telanga State, India, And Thei Preparative Methods. *European Journal Of Pharmaceutical And Medical Research*, 4(7). 820-831
- Taqiyah Yusrah, Sunarti Dan Nur Faadila Rais. (2019). Pengaruh Masase Payudara Terhadap Bendungan ASI Pada Ibu Post Partum Di RSIA Khadijah Makassar. *Journal Of Islamic Nursing*. Volume 4 Nomor 1, Juli
- Wambach. (2014). Pengaruh Pemberian Kompres Daun Kol Dingin Untuk Mengurangi Nyeri Pembengkakan Payudara Ibu Postpartum Dengan Engorgement Di Kecamatan Bergas. Available Online On <https://anzdoc.com/queue/pengaruh-pemberian-kompres-daun-kubis-dingin-terhadap-skala-.html> Accesed 15 Februari 2021
- Wiknjosastro. (2017). *Buku Acuan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Yanti PD. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Ibu Dengan Bendungan ASI Di Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *J Endur*. Vol ;2(February):81–9.
- Zuhana, N. (2017). Perbedaan Efektifitas Daun Kubis Dingin (*Brassica Oleracea* Var. *Capita*) Dengan Perawatan Payudara Dalam Mengurangi Pembengkakan Payudara (Breast Engorgement) Di Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 51-56

LEMBAR PENJELASAN PENELITIAN

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian Di Puskesmas Pintu Padang

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Mahasiswa Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidimpuan Program Studi Kebidanan Program Sarjana.

Nama : Uli Sri Wahyuni Lubis

NIM : 19060120P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Ibu *Post Partum* Di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021”**.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian kompres lidah buaya untuk mengurangi nyeri akibat pembengkakan payudara pada ibu *post partum* di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara tidak akan disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang disediakan ini. Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Peneliti,

Uli Sri Wahyuni Lubis

FORMULIR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Agama :

Dengan ini menyatakan bersedia untuk menjadi responden penelitian yang dilakukan oleh Uli Sri Wahyuni Lubis, mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Universitas Afa Royhan di Kota Padangsidempuan yang berjudul “Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Ibu *Post Partum* Di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021”.

Saya mengerti dan memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negative terhadap saya, oleh karena itu saya bersedia untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Padangsidempuan, 2021
Responden,

.....

LEMBAR OBSERVASI
PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES LIDAH BUAYA UNTUK MENGURANGI
NYERI AKIBAT PEMBENGGAKAN PAYUDARA PADA IBU *POST PARTUM*
DI PUSKESMAS PINTU PADANG TAHUN 2021

I. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah petunjuk pengisian dan pertanyaan sebelum menjawab
2. Menjawab pertanyaan yang tersedia dengan memberikan tanda checklist (√) di kolom yang telah di sediakan
3. Semua pertanyaan diisi dengan satu jawaban.

A. Kuesioner Data demografi

II. Identitas Responden

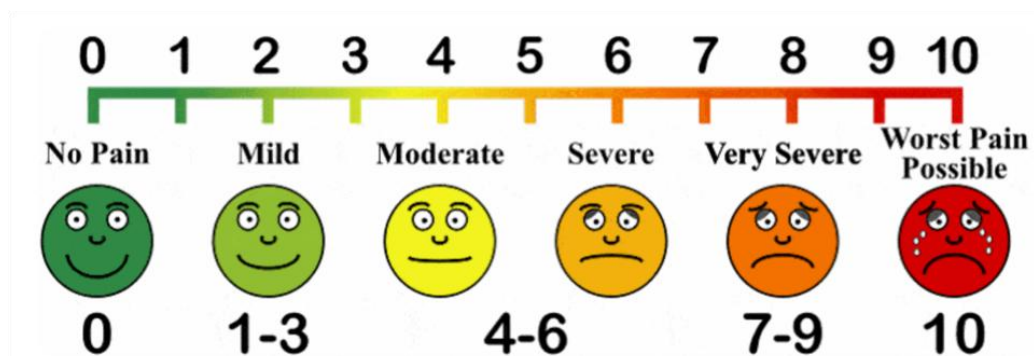
Kode :

Inisial Nama :

Umur :

Pendidikan :

B. Skala Nyeri Persalinan





UNIVERSITAS AUFA ROYHAN DI KOTA PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS KESEHATAN

Berdasarkan SK Menristekdikti RI Nomor: 461/KPT/2019.17 Juni 2019
Jl. Raja Inal Siregar Kcl. BatunaduaJulu, Kota Padangsidempuan 22733.
Telp.(0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: aufa.royhan@yahoo.com http:// unar.ac.id

Nomor : 559/FKES/UNARE/PM/VI/2021 Padangsidempuan, 3 Juni 2021
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Kepala Puskesmas Pintu Padang
Di

Tapanuli Selatan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Fakultas Kesehatan di Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Uli Sri Wahyuni Lubis

NIM : 19060120P

Program Studi : Kebidanan Program Sarjana

Diberikan Izin penelitian di Puskesmas Pintu Padang untuk penulisan Skripsi dengan judul "Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Akibat Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pintu Padang Tahun 2021".

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terimakasih.



Amil Hidayah, SKM, M.Kes
NIDN. 0148108703



DINAS KESEHATAN DAERAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
UPT PUSKESMAS PINTUPADANG
Jl MANDAILING KM 18 KEL PINTUPADANG I KEC BATANG ANGKOLA
Kode Pos 22773



Nomor : 800 /5549/ IV /2021
Lampiran : -
Hal : Balasan Izin Penelitian

Pintupadang, 28 Juli 2021
Kepada
Yth. Universitas Aufa Royhan
Fakultas Kesehatan

Di-
Tempat

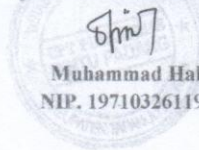
Menindaklanjuti surat dari Universitas Aufa Royhan Fakultas Kesehatan Program Studi
Kebidanan Program Sarjana Nomor 599/FKES/UNAR/E/PM/VI/2021 tanggal 03 Juni 2021
perihal : Izin Penelitian atas nama :

Nama : **ULI SRI WAHYUNI LUBIS**
NIM : 19060120P
Prodi : Kebidanan Program Sarjana
Judul : "Pengaruh Pemberian Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Nyeri Akibat
Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Pintupadang Tahun
2021"

Schubungan dengan perihal tersebut, pada prinsipnya kami tidak keberatan Mahasiswi
tersebut untuk melaksanakan Penelitian di Puskesmas Pintupadang Kec. Batang Angkola Kab.
Tapsel dengan ketentuan selama kegiatan tersebut mengikuti peraturan yang berlaku dengan
menyerahkan 1 rangkap skripsinya setelah selesai penelitian.

Demikian perihal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan
terimakasih.

Mengetahui
Kepala UPT Puskesmas Pintupadang



Muhammad Halim, SKM
NIP. 1971032611993031003

**MASTER TABEL PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES LIDAH BUAYA UNTUK MENGURANGI NYERI AKIBAT PEMBENGKAKAN PAYUDARA
PADA IBU POST PARTUM DI PUSKESMAS PINTU PADANG TAHUN 2021**

No	Responden	Umur	Pendidikan	Nilai Nyeri Pembengkakan Payudara (Pre)	Pre Test Kategori Nyeri Pembengkakan Payudara	Nilai Nyeri Pembengkakan Payudara (Pos)	Pre Test Kategori Nyeri Pembengkakan Payudara
1	Ny. A	2	1	6	3	3	2
2	Ny. B	2	3	3	2	1	2
3	Ny. C	1	3	6	3	3	2
4	Ny. D	1	1	6	3	3	2
5	Ny. E	2	4	6	3	3	2
6	Ny. F	1	3	6	3	4	3
7	Ny. G	2	3	5	3	2	2
8	Ny. H	1	3	3	2	1	2
9	Ny. i	2	3	5	3	2	2
10	Ny. J	3	1	6	3	3	2
11	Ny. K	2	4	6	3	1	2
12	Ny. L	2	2	5	3	2	2
13	Ny. M	2	3	5	3	2	2
14	Ny. N	1	3	3	2	1	2
15	Ny. O	2	4	5	3	2	2
16	Ny. P	2	3	5	3	3	2
17	Ny. Q	2	1	3	2	1	2
18	Ny. R	2	3	6	3	3	2
19	Ny. S	1	3	5	3	2	2
20	Ny. T	1	1	6	3	4	3

Keterangan

umur

1. 17-25 tahun
2. 26-35 tahun
3. 35-45 tahun

Pendidikan

1. SD
2. SMP
3. SMA
4. Perguruan 1

Nyeri

1. 0= tidak nyeri
2. 1-3= nyeri ringan
3. 4-6= nyeri sedang
4. 7-9= nyeri berat terkontrol
5. 10= nyeri berat tidak terkontrol

HASIL SPSS

ANALISA UNIVARIAT

Statistics

		Umur	pendidikan	pre test (tingkat nyeri sebelum pemberian kompres lidah buaya)	post test (tingkat nyeri setelah pemberian kompres lidah buaya)
N	Valid	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0
Mean		1.70	2.60	2.80	2.10
Median		2.00	3.00	3.00	2.00
Std. Deviation		.571	1.046	.410	.308
Minimum		1	1	2	2
Maximum		3	4	3	3

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	3	15.0	15.0	15.0
	23	2	10.0	10.0	25.0
	25	2	10.0	10.0	35.0
	26	1	5.0	5.0	40.0
	27	3	15.0	15.0	55.0
	29	4	20.0	20.0	75.0
	30	1	5.0	5.0	80.0
	33	1	5.0	5.0	85.0
	34	1	5.0	5.0	90.0
	35	1	5.0	5.0	95.0
	36	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 tahun	7	35.0	35.0	35.0
	26-35 tahun	12	60.0	60.0	95.0
	36-45 tahun	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	5	25.0	25.0	25.0
	SMP	1	5.0	5.0	30.0
	SMA	11	55.0	55.0	85.0
	Perguruan Tinggi	3	15.0	15.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

pre test (tingkat nyeri sebelum pemberian kompres lidah buaya)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 = nyeri ringan	4	20.0	20.0	20.0
	4-6 = nyeri sedang	16	80.0	80.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

post test (tingkat nyeri setelah pemberian kompres lidah buaya)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 = nyeri ringan	18	90.0	90.0	90.0
	4-6 = nyeri sedang	2	10.0	10.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pre test (tingkat nyeri sebelum pemberian kompres lidah buaya)	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%
post test (tingkat nyeri setelah pemberian kompres lidah buaya)	20	100.0%	0	.0%	20	100.0%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
pre test (tingkat nyeri sebelum pemberian kompres lidah buaya)	Mean		2.80	.092
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	2.61	
		Upper Bound	2.99	
	5% Trimmed Mean		2.83	
	Median		3.00	
	Variance		.168	
	Std. Deviation		.410	
	Minimum		2	
	Maximum		3	
	Range		1	
	Interquartile Range		0	
	Skewness		-1.624	.512
	Kurtosis		.699	.992
post test (tingkat nyeri setelah pemberian kompres lidah buaya)	Mean		2.10	.069
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	1.96	
		Upper Bound	2.24	
	5% Trimmed Mean		2.06	

Median	2.00	
Variance	.095	
Std. Deviation	.308	
Minimum	2	
Maximum	3	
Range	1	
Interquartile Range	0	
Skewness	2.888	.512
Kurtosis	7.037	.992

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre test (tingkat nyeri sebelum pemberian kompres lidah buaya)	.487	20	.000	.495	20	.000
post test (tingkat nyeri setelah pemberian kompres lidah buaya)	.527	20	.000	.351	20	.000

a. Lilliefors Significance Correction

ANALISA BIVARIAT

Wilcoxon Signed Ranks Test

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pre test (tingkat nyeri sebelum pemberian kompres lidah buaya)	20	2.80	.410	2	3
post test (tingkat nyeri setelah pemberian kompres lidah buaya)	20	2.10	.308	2	3

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test (tingkat nyeri setelah pemberian kompres lidah buaya) - pre test (tingkat nyeri sebelum pemberian kompres lidah buaya) Negative Ranks	14 ^a	7.50	105.00
Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	6 ^c		
Total	20		

a. post test (tingkat nyeri setelah pemberian kompres lidah buaya) < pre test (tingkat nyeri sebelum pemberian kompres lidah buaya)

b. post test (tingkat nyeri setelah pemberian kompres lidah buaya) > pre test (tingkat nyeri sebelum pemberian kompres lidah buaya)

c. post test (tingkat nyeri setelah pemberian kompres lidah buaya) = pre test (tingkat nyeri sebelum pemberian kompres lidah buaya)

Test Statistics^b

	post test (tingkat nyeri setelah pemberian kompres lidah buaya) - pre test (tingkat nyeri sebelum pemberian kompres lidah buaya)
Z	-3.742 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on positive ranks.

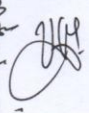
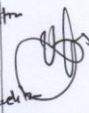
b. Wilcoxon Signed Ranks Test

**DOKUMENTASI
PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES LIDAH BUAYA UNTUK
MENGURANGI NYERI AKIBAT PEMBENGGAKAN PAYUDARA
PADA IBU *POST PARTUM* DI PUSKESMAS PINTU PADANG
TAHUN 2021**




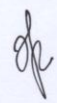
LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Uli Sri Wahyuni Lubis
 NIM : 19060120P
 Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, SST, M.Keb
 2. Ayannur Nasution, S.Tr.Keb, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1	31/ Juni 2021	BAB IV-V	<ul style="list-style-type: none"> - pasak BAB - " " " " - " " " " - " " " " - " " " " 	
2	19 Juli 2021	BAB VI	<ul style="list-style-type: none"> - pelaji Hari penelitian (uji skripsi & output SKS) - " " " " (skripsi & output SKS) - " " " " (dokumentasi) 	
3			A.	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Uli Sri Wahyuni Lubis
NIM : 19060120P
Nama Pembimbing : 1. Yulinda Aswan, SST, M.Keb
2. Ayannur Nasution, S.Tr.Keb, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1	5/7-2021	BAB IV - V	- perbaiki bab IV, V	
2	12/7-2021	BAB VI	- perbaiki bab VI - perbaiki penulisan	
3	17/7-2021		Acc. ujian hasil	